

**PENGARUH PENERAPAN BILINGUALISME TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH
(4-5 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)
MIFTAHUL ULUM DAN TK MIFTAHUL JANNAH
KOTA DEPOK**

LAPORAN PENELITIAN

Diajukan sebagai tugas akhir mata ajar Riset keperawatan



**FIERDANIA YUSVITA
1305000411**

Tgl Menerima	: 29-06-09
Beli / Sumbangan	: Hadiah
Nomor Induk	: 1359
Klasifikasi	: lap. Penelitian Fie

NOJP



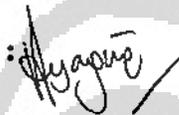
**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER
DEPOK
JUNI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fierdania Yusvita

NPM : 1305000411

Tanda Tangan : 

Tanggal : 10 Juni 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan ini diajukan oleh :
Nama : Fierdania Yusvita
NPM : 1305000411
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Penelitian : Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok

Telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir mata Ajar Riset keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

MENGETAHUI

Pembimbing : Titin Ungsianik, S.Kp, MBA

()

Kordinator : Hanny Handiyani, S. Kp. M. Kep.

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 10 Juni 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan laporan penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawati, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang telah menjadi inspirasi penulis untuk menjadi perawat yang mencintai profesi;
2. Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M. Kep, selaku koordinator Mata Ajar Riset keperawatan yang telah memberikan banyak pembelajaran untuk melakukan penelitian.;
3. Ibu Titin Ungsianik, S.Kp, MBA selaku pembimbing riset keperawatan yang telah meluangkan waktu, ruang, dan pikirannya dalam membimbing, memberi masukan serta mengarahkan dalam melakukan penelitian ini;
4. Staf perpustakaan yang telah memfasilitasi dalam menyediakan literatur untuk memperlancar proses penyusunan rancangan proposal;
5. Pihak TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data pada proses penelitian;
6. Alm. Mbah Kakung, *Makasih ya mbah buat kebersamaannya selama 21 tahun ini. Met jalan mbah!! Pipit selalu pengen nunjukin yang terbaik untuk mbah...Slalu sayang mbah. Terus ada untuk Pipit ya mbah..Miss u.*
7. Kedua orang Tua (M.Tauhid dan Elvi Idaman), yang telah memberikan perhatian, bimbingan, dukungan materil dan spiritual, pengertian, doa serta cinta terbaiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian ini;

8. Fieneshia Sevita (Muntu), *my best sister* yang selalu memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan semangat maupun masukan yang membangun;
9. Adi Hersuni, FTUI 2005, *as my good partner. Makasih buat semuanya ya!!*
10. Suci Fatimah Kendarti. *Semua proses ngerjain laporan ini akan kita ingat dengan senyuman cuz....Seneng bareng2 lu!!!Semangat ya!!!*
11. Teman – teman seperjuangan, angkatan 2005 FIK UI, yang telah memberikan persahabatan terbaik untuk penulis. Terima kasih atas segala semangat dan ke-BERANI-an yang telah diberikan;
12. Kelompok Ikhtiar Until Drop : Diwi, Alda, Ludi, Asri, Reni, Rani dll. *Never alone and Never Give Up Girls!!*
13. BEM-ers BEM UI 2006-2007, 2007, 2008, BEM-ers FIK UI 2008, COMDEV-ers 2006-now yang telah memberikan kenangan dan pembelajaran yang sangat bermakna untuk penulis;
14. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan rancangan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 1 Juni 2009

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fierdania Yusvita
NPM : 1305000411
Program studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Laporan Penelitian

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas laporan penelitian saya yang berjudul:

Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok

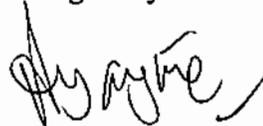
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan laporan penelitian saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 10 Juni 2009

Yang menyatakan



(Fierdania Yusvita)

ABSTRAK

Nama : Fierdania Yusvita
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok

Perkembangan kognitif seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan bilingualisme. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif seorang anak, khususnya anak usia prasekolah. Rancangan penelitian menggunakan rancangan deskriptif korelatif. Metode pemilihan sampel menggunakan *systematic random sampling* dan melibatkan 44 orang anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok. Sebanyak 77,3% responden memiliki perkembangan kognitif yang tinggi dengan adanya penerapan bilingualisme. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara bilingualisme dan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) ($p = 0,003$).

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Bilingualisme, Perkembangan kognitif.

ABSTRACT

Name : Fierdania Yusvita
Study Programme : Nursing
Title : The influence of the implementation of bilingualism to preschool student's cognitive development at TK Miftahulul and TK Miftahul Jannah Kota Depok

Children's cognitive development is influenced by several factors, such as the implementation of bilingualism. It could be gained through bilingual's application in formal education. One of the most suitable ages is in kindergarten. This research studied about the influence of bilingual implementation to student's cognitive development, especially preschool students. The study used descriptive-correlative design and systematic random sampling. The study involved of 44 students between 4-5 years old studying at TK Miftahulul and TK Miftahul Jannah Kota Depok. The result showed that 77,3 % students applying bilingualism had high cognitive development. Statistically, it showed that there was a significant effect between bilingualism and cognitive development in preschool children ($p=0,003$).

Key word: Preschool Student, Bilingualism, Cognitive Development

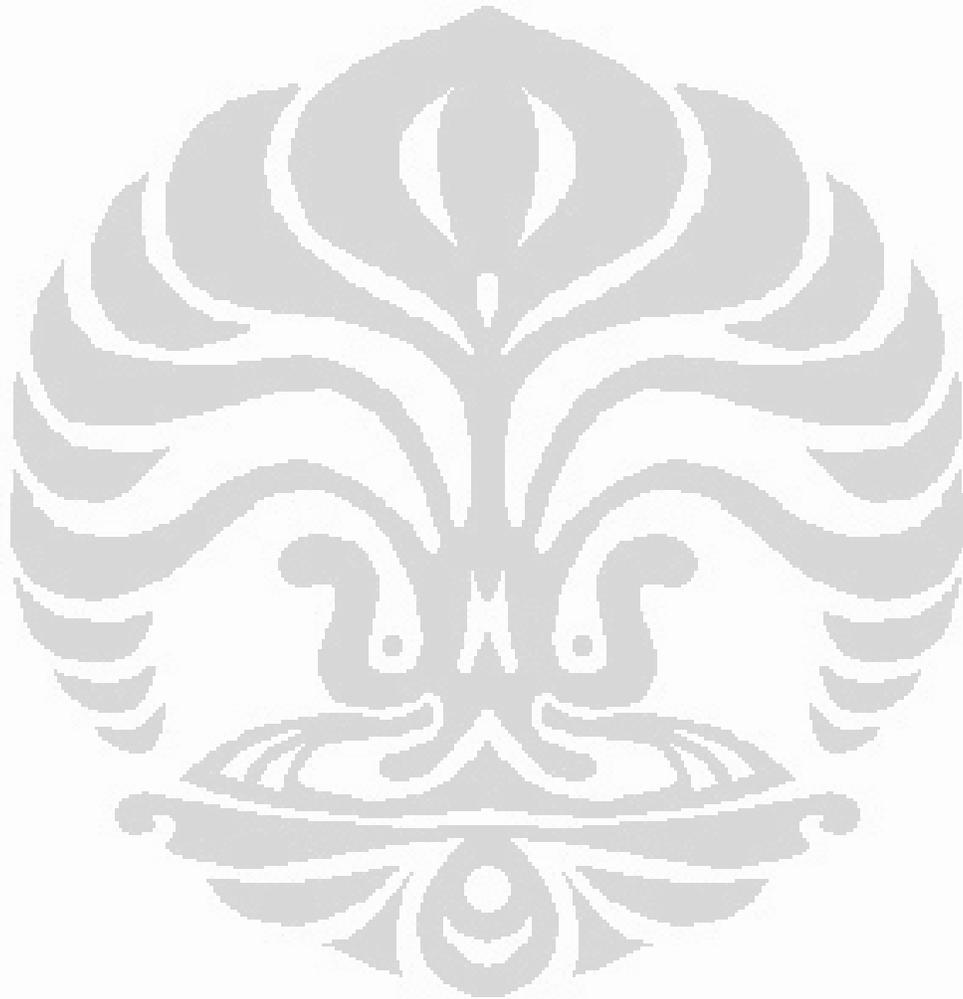
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR FORMULASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II STUDI PUSTAKA.....	7
A. Teori dan Konsep Terkait.....	7
1. Bilingualisme.....	7
2. Perkembangan Kognitif.....	12
3. Anak Usia Prasekolah.....	16
4. Taman Kanak-Kanak (TK).....	19
B. Penelitian Terkait.....	21
BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN.....	23
A. Kerangka Konsep.....	23
B. Hipotesis.....	24
C. Definisi Operasional.....	25

BAB IV METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Etika Penelitian.....	29
E. Alat Pengumpul Data.....	30
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	32
H. Jadwal Kegiatan.....	35
I. Sarana Penelitian.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN.....	36
A. Hasil Analisis Univariat.....	36
B. Hasil Analisis Bivariat.....	39
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Interpretasi dan Pembahasan.....	44
B. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Skema Kerangka Konsep.....	23
--------------------------------------	----



DAFTAR DIAGRAM

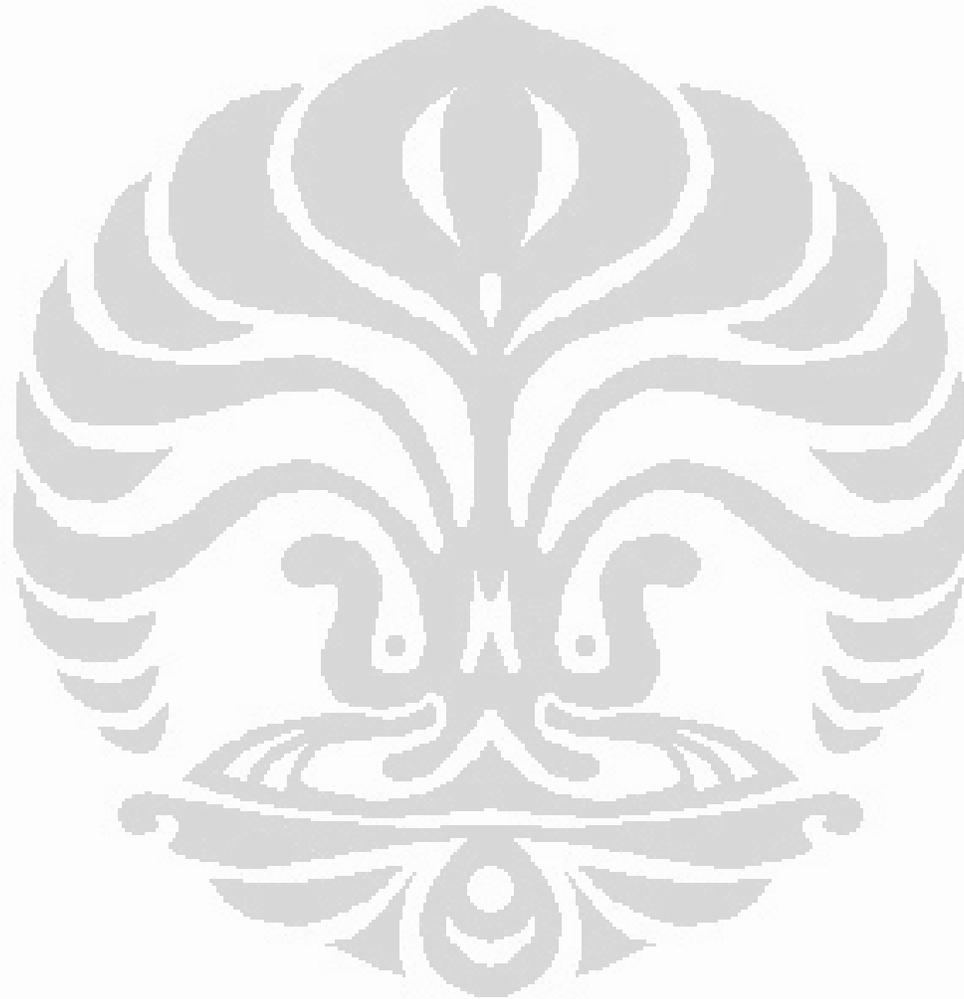
Diagram 5. 1	Distribusi Responden berdasarkan asal TK di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 20.....	37
Diagram 5. 2	Distribusi Responden berdasarkan usia responden di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	37
Diagram 5. 3	Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	38
Diagram 5. 4	Distribusi Responden berdasarkan kemampuan bilingualisme responden di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	38
Diagram 5. 5	Distribusi Responden berdasarkan Perkembangan kognitif responden di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operational Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 5. 1 Pengaruh Karakteristik Demografi Responden terhadap Kemampuan Bilingualisme Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	40
Tabel 5. 2 Pengaruh Karakteristik Demografi Responden terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum da TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	41
Tabel 5. 3 Pengaruh Penerapan Bilingualisme terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009.....	42

DAFTAR FORMULASI

Formulasi 4.1 Formulasi Isaac Michael (besar sampel).....	28
Formulasi 4.3 Nilai Mean	33
Formulasi 4.4 Standar Deviasi	33
Formulasi 4.5 Chi – Square.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

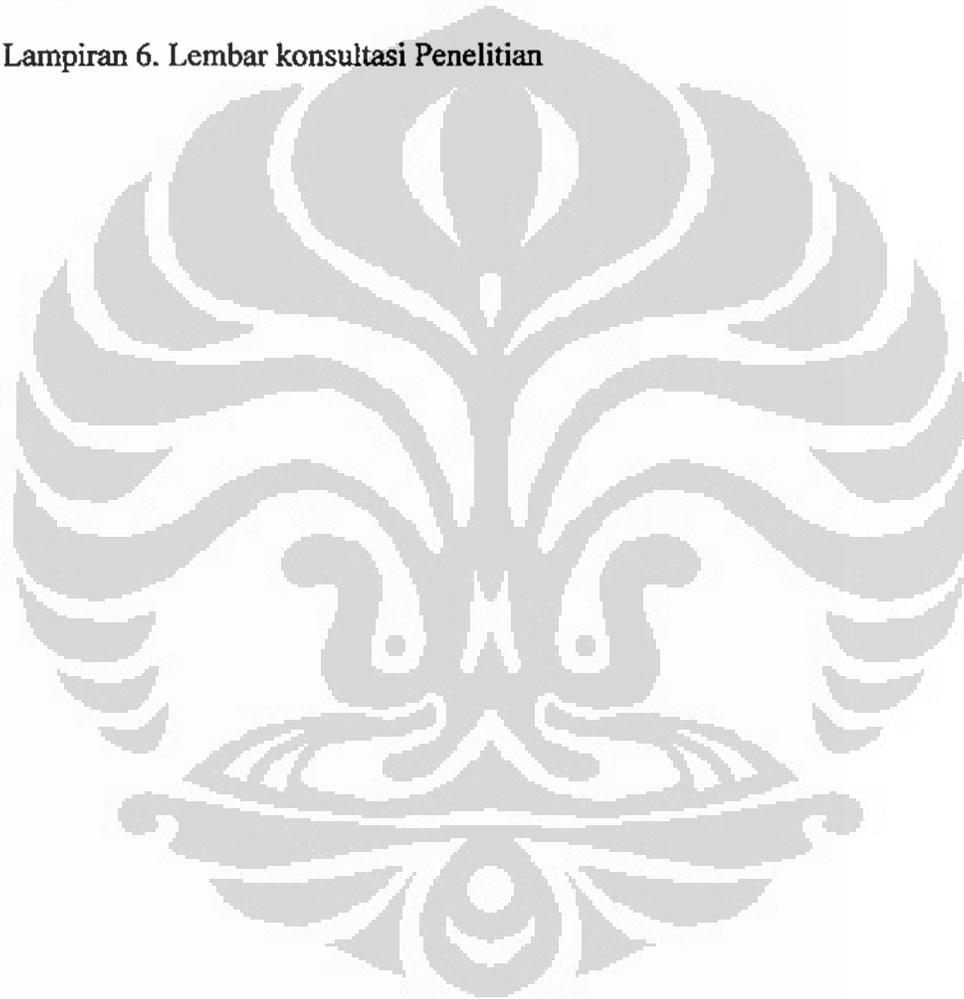
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 4. Lembar Tes Penelitian

Lampiran 6. Lembar konsultasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan adalah tahapan yang selalu dialami oleh setiap manusia (Whaley & Wong, 2005). Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur tubuh. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Tumbuh kembang dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Perubahan dalam fase tumbuh kembang anak meliputi aspek fisiologis, motorik, kognitif, sosial dan bahasa (Papalia, 2001).

Kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tidak saja kesehatan dan gizi, akan tetapi juga pendidikan, termasuk stimulasi mental yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif (Young, 1999). Pendidikan yang diberikan secara dini akan membantu percepatan perkembangan intelektual/ kognitif anak. Menurut Soedjatmiko (2001), kecerdasan anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Dalam tulisannya, Soedjatmiko juga menyertakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh psikolog Amerika yang menyatakan bahwa 20% kesuksesan seseorang di masa depannya ditentukan oleh tingkat intelektual kognitifnya.

Monks, Knoers, Haditono (2002) berpendapat bahwa pada usia 5 tahun pertama intelegensi paling cepat berkembang. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Anak usia dini mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir, berbicara dan mengingat (Papalia; Olds; dan Feldman, 2001). Dengan demikian, stimulasi atau rangsangan yang diberikan sejak dini sangat memungkinkan untuk seorang anak tumbuh dan berkembang lebih baik di masa depannya.

Saat ini anak usia dini di Indonesia jumlahnya puluhan juta jiwa. SUPAS 2005 memaparkan bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun adalah 19.591.740 jiwa (laki-laki berjumlah 9.983.140 jiwa sedangkan jumlah perempuan adalah 9.608.600 jiwa). Sedangkan jumlah anak 5-9 tahun adalah 22.109.704 jiwa (jumlah laki-laki adalah 11.370.615 jiwa dan jumlah perempuan adalah 10.739.089). Terjadinya perubahan yang sedemikian pesat dalam dunia pendidikan dan pengaruh globalisasi, menyebabkan banyak hal yang harus dilakukan untuk mengikuti perkembangan tersebut, salah satunya dengan cara melaksanakan penerapan bilingualisme, yang dapat dimulai di Pendidikan Anak Usia Dini, salah satunya di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).

Kedwibahasaan di banyak negara merupakan satu hal yang biasa dewasa ini. Sebagai contoh, Sensus Kanada 1996 melaporkan bahwa sekitar 11% dari orang Kanada berbicara dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Perancis di rumah, selain satu bahasa lainnya. Di Amerika Serikat, dilaporkan bahwa 17,9% warga Amerika berbicara bahasa lain selain Bahasa Inggris.

Belajar dua bahasa dan bilingual memberi keuntungan pada anak. Anak-anak yang tumbuh dengan dua bahasa memiliki intelegensi lebih tinggi daripada anak-anak yang tumbuh dengan satu bahasa saja. Ini menurut penelitian yang tertulis di Wikipedia, hasil studi dari Lambert dan Peal di Universitas McGill di Montreal dengan judul "*The Relation of Bilingualism to Intelligence*". Pada penelitian E. Bialystok (2001), menunjukkan bahwa bilingualisme berhubungan dengan proses kontrol yang lebih efektif pada anak. Pemakaian dua bahasa secara terus menerus dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak.

Dalam suatu seminar para pakar neurosains yang diadakan di London pada tanggal 13 Oktober 2004 lalu, sebuah tim penelitian dari *University College London* mengumumkan hasil penelitian tentang efek bilingualisme terhadap perkembangan otak. Menurut penelitian ini, anak yang mempelajari Bahasa Inggris sebelum usia 5 tahun memiliki sel

kelabu yang lebih luas. Sel kelabu ini berfungsi untuk meningkatkan fungsi luhur, berupa membaca, mengingat, berbicara, berfikir, dsb.

Penelitian lain yang menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini dinyatakan oleh Mustafa (2007), bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual, keterampilan akademik, dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berprestasi. Mustafa (2007) menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayannya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Teori-teori yang telah ditemukan ini menggagalkan ungkapan para peneliti antara tahun 1950-1970, yang mengatakan bahwa bilingualisme menyebabkan intelegensia tidak berkembang dengan baik. Sebelum tahun 1960, banyak peneliti yang berpendapat bahwa mempelajari dua bahasa sekaligus sejak dini akan menghalangi kelancaran bahasa anak atau memperlambat perkembangannya intelektualnya. Hal ini tampak dari beberapa bukti, bahwa nilai anak bilingual lebih rendah secara signifikan dibandingkan anak monolingual dalam tes pengetahuan bahasa dan intelegensi umum (Hakuta, 1988 dalam Shaffer, 2002). Akan tetapi penelitian-penelitian awal tersebut kurang tepat dalam pengambilan sampel. Anak-anak bilingual yang menjadi subjek tes tersebut adalah imigran generasi pertama atau kedua di Amerika dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah dan tidak terlalu lancar berbahasa Inggris. Lebih lanjut, tes-tes tersebut diadministrasikan dalam Bahasa Inggris, dan hasilnya dibandingkan dengan sampel yang sebagian besar terdiri dari kelas menengah dan berbahasa Inggris secara monolingual (Diaz, 1983 dalam Shaffer, 2002). Dengan demikian, tidaklah mengherankan bila anak-anak bilingual tersebut menunjukkan hasil yang buruk (Shaffer, 2002).

Memulai pengenalan bahasa kedua pada tahun-tahun awal sangatlah ideal (Mc Devitt & Ormrod, 2002). Meskipun demikian, pengenalan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua seringkali menimbulkan masalah pada anak (Petty & Jensen, 1980). Anak akan mengalami kesulitan dalam perbendaharaan kata. Kalimat Bahasa Inggris mereka seringkali singkat dan tidak lengkap. Mereka juga seringkali salah dalam penggunaan idiom karena cenderung mengartikannya secara harfiah. Selain itu anak juga dapat mengalami masalah dalam pelafalan dan aksen.

Jeperson memaparkan bahwa anak yang mempelajari dua bahasa tidak akan dapat menguasai kedua bahasa itu dengan sama baiknya serta tidak akan lebih baik daripada mempelajari satu bahasa (<http://www.balita-anda.indoglobal.com>). Perkembangan bahasa anak terganggu, baik dalam penggunaan kosa kata, struktur tata bahasa, bentuk kata, dan beberapa penyimpangan bahasa lainnya.

Terdapat sebuah riset dengan teknologi *brain imaging* di UCLA memaparkan bahwa area pada otak yang mengatur kemampuan berbahasa terlihat menunjukkan perkembangan paling pesat pada periode antara usia 6 tahun dan 13 tahun (*critical periods*), dan bukan pada 3 tahun pertama seperti banyak dipublikasikan. Jadi menurut mereka, secara biologis waktu yang paling tepat untuk mempelajari bahasa asing adalah pada usia SD dan SMP (*elementary and middle school*).

Berdasarkan fenomena ini, bahwa bilingualisme merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi perkembangan seorang anak, namun di sisi lain terlihat hal ini menghambat perkembangan seorang anak, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di lembaga pendidikan formal TK, khususnya di TK Mifahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok, Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok, Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Kota Depok, Jawa Barat.

Tujuan Khusus

1. Diketuainya kemampuan bilingualisme anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah.
2. Diketuainya perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah
3. Diketuainya pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Depok, Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran mengenai pengaruh bahasa asing (bilingualisme) bagi perkembangan kognitif seorang anak.

2. Bagi Profesi Keperawatan

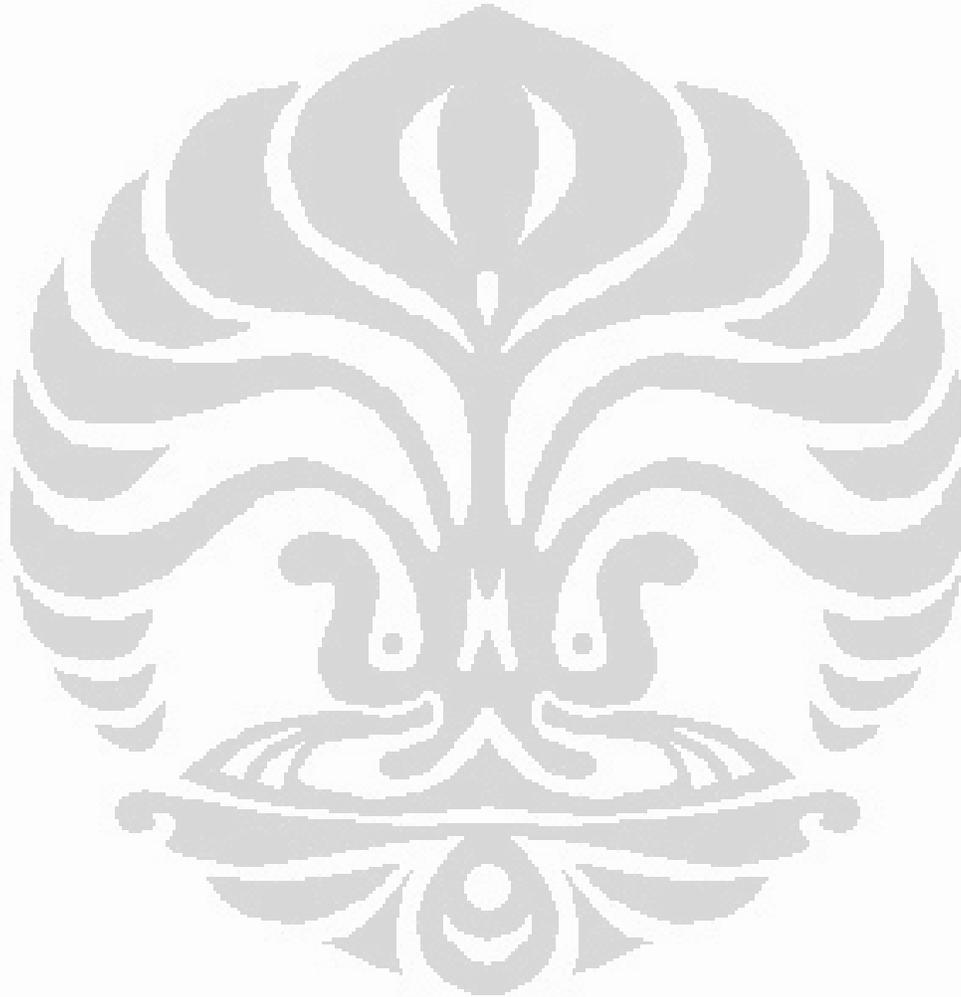
Untuk meningkatkan penerapan asuhan keperawatan, khususnya keperawatan anak bagi tumbuh kembang anak usia prasekolah, yang mengenyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK).

3. Bagi Institusi Pendidikan Anak Usia Prasekolah (TK)

Untuk lebih mengetahui pengaruh penerapan bilingualisme bagi perkembangan kognitif anak, sehingga dapat memutuskan metode yang tepat mengenai pengajaran bahasa asing tersebut.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.



Dengan memahami dua bahasa, anak akan mendapat pengalaman budaya yang lebih luas dan sangat mungkin untuk menghasilkan toleransi yang lebih besar antara budaya yang berbeda serta akan mengurangi rasa rasialis. Baker juga mengatakan terlepas dari aspek sosial, budaya, ekonomi, hubungan pribadi dan keuntungan komunikasi, riset telah menunjukkan bahwa bilingual memberi keuntungan tertentu dalam berpikir, anak yang memiliki kemampuan bilingual akan memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide.

Beberapa kemampuan potensial dari bilingual menurut Baker adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi anak akan menjadi lebih luas dan mampu memahami dua bahasa dengan baik. Selanjutnya adalah berpotensi untuk kemampuan perkembangan kognitif. Penggunaan bilingual mengembangkan kemampuan berpikir anak, anak menjadi kreatif dan memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide, juga membuat anak lebih hati-hati dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda bahasa.

Di sisi lain, bilingualisme dapat mengembangkan kepribadian. Penggunaan bilingual dapat menumbuhkan dan menaikkan rasa percaya diri pada anak, karena dengan menguasai dua bahasa, anak lebih berani untuk berkomunikasi dan tetap merasa aman dalam lingkungan yang menggunakan dua bahasa tersebut. Selanjutnya juga berpotensi dalam kemampuan pendidikan. Penggunaan bilingual akan memudahkan anak mempelajari bahasa yang ketiga, ketika anak sudah menguasai dua bahasa.

c. Keterampilan Menguasai Bilingual

Keterampilan menguasai bilingual adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak usia dini, ketika anak memperoleh kemampuan tersebut dari hasil proses bilingual yang dilakukan. Saat usia anak 3 sampai 5 tahun, semua anak berkompeten

setidaknya dalam satu bahasa dan dalam waktu yang sama anak dapat menguasai dua bahasa.

Hal yang penting untuk diketahui orang tua dan pendidik anak usia dini tentang bilingualisme pada masa kanak-kanak (www.earlychildhood.com) adalah semua anak mampu belajar dua bahasa, selain itu penting untuk mengetahui salah satu bahasa orang tua, sebagai komponen identitas budaya anak dan rasa kebersamaan. Kemampuan bilingual menjadi lengkap, jika anak mempunyai pengalaman di dua bahasa tersebut.

Bahasa yang lebih sering digunakan di masyarakat akan lebih banyak memberi dukungan dalam penguasaan bilingualisme. Orang tua dapat melengkapi kemampuan bilingual dengan menggunakan bahasa yang paling anak ketahui dan menggunakannya secara bervariasi. Para ahli mendukung pandangan yang menyatakan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah bagi anak untuk menguasai bahasa asing tersebut.

Untuk membimbing anak-anak menjadi bilingual, ada beberapa hal yang dapat dilakukan (www.literacytrust.org.uk), antara lain adalah membiasakan anak secara terus-menerus terlibat dalam suasana berbahasa asing, melalui lagu-lagu anak, cerita, dan buku cerita berbahasa asing; mengupayakan agar anak dapat berhadapan langsung dan mendengar secara teratur kalimat, atau kata-kata asing; membiasakan anak dengan aktivitas mendengar yang bersifat alamiah, yaitu kegiatan bermain sesuai minat dan perkembangan usia anak, yang dilakukan dalam bahasa asing; memasukkan anak ke lingkungan prasekolah yang menggunakan konsep bilingual, karena pada umumnya sekolah-sekolah jenis ini akan membiasakan anak mengenal bahasa ibu dan bahasa asing.

d. Bilingualisme dan Perkembangan Bahasa

Bilingualisme erat kaitannya dengan perkembangan bahasa seorang anak. Mayoritas anak mengucapkan kata pertama ketika berusia lebih kurang 12 bulan, walaupun mereka telah mempelajari banyak arti kata sebelum itu (Harris, 1992; O'Grady, 1997; Tincoff & Jusczyk, 1999, dalam Mc Devitt & Ormrod, 2002). Pada saat berusia 18 bulan, banyak anak telah mempunyai 50 kata dalam perbendaharaan ekspresifnya (O'Grady, 1997, dalam Mc Devitt & Ormrod, 2002). Pada usia 3 tahun, anak rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kata-kata berbeda dan menggunakan sekitar 12.000 kata per hari. Selama usia prasekolah anak menjadi mampu membentuk kalimat yang panjang dan kompleks (Mc Devitt & Ormrod, 2002). Sedangkan di usia 6 tahun, seorang anak biasanya mempunyai 2600 kosakata bicara dan memahami lebih dari 20.000 kata (Owens, 1996, dalam Papalia, 2001) dan belajar kurang lebih 9 kata baru per hari sejak usia 1,5 tahun (Rice, 1982, dalam Papalia, 2001).

Perkembangan penerimaan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mana faktor-faktor ini mulai berpengaruh selama masa kanak-kanak awal. Menurut Turner dan Helms (1995) faktor-faktor dan penelitian-penelitian yang menyertainya antara lain adalah faktor sosial ekonomi, termasuk kondisi keluarga, terutama tingkat sosial ekonomi, dipercaya mempengaruhi perkembangan bahasa.

Selain itu terdapat faktor intelegensi, di mana rangkaian perkembangan bahasa tampak berhubungan dengan tingkat intelegensi umum, meskipun hasil penelitian untuk hal ini beragam. Misalnya beberapa anak dengan cacat perkembangan mampu untuk memahami kalimat kompleks seperti penerimaan bentuk lain dari bahasa (Cromer, 1998). Gender juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan penerimaan bahasa. Perempuan cenderung lebih ahli dalam mendengarkan pernyataan verbal untuk *mood* dan

pemahaman isyarat non verbal. Sebaliknya laki-laki seringkali diajarkan untuk mendengarkan fakta dan memiliki kesulitan mendeteksi komunikasi non verbal (Borisoff, 1993; Pearson & Davilla, 1993; Rawlins, 1993). Bilingualisme seringkali meningkatkan fleksibilitas kognitif dan ekspresi kreatif (Bialystok, 1988; Gracia, 1980; Lambert, 1981; Owens, 1992), dan faktor terakhir adalah saudara kembar. Anak kembar biasanya mempunyai tingkat perkembangan bahasa yang lebih rendah secara keseluruhan dibandingkan dengan yang bukan kembar (Turner & Helms, 1995).

Cara anak mengkombinasikan suku kata menjadi kata-kata dan kata menjadi kalimat berkembang dengan sangat baik selama masa kanak-kanak awal (Owens, 1996, dalam Papalia, 2001). Selain itu, pada masa ini juga mulai terbentuk kalimat gabungan yang dibentuk dengan menyatukan dua atau lebih kalimat sederhana. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak menguasai sintaksis (kalimat) dari bahasa mereka (Tager & Flusberg, 1995, dalam Papalia, 2001). Pada usia 3 tahun, anak biasanya mulai menggunakan jamak, kepemilikan, dan bentuk lampau serta mengetahui perbedaan antara 'saya', 'kamu', dan 'kami'.

Michael Guriaan dalam bukunya *What Could He be Thinking? How a Man Mind Really Work?* menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan serta cara kerjanya. Pada laki-laki otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik. Tak heran jika laki-laki suka sekali mengutak-atik kendaraan. Untuk perkembangan verbal, daerah korteks otak pria lebih banyak diterapkan untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah

korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau corpus collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat dibandingkan otak perempuan. Bila otak laki-laki hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya. Itulah mengapa perempuan lebih banyak bicara ketimbang pria. Dalam sebuah penelitian disebutkan, perempuan menggunakan sekitar 20.000 kata per hari, sementara pria hanya 7.000 kata. Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Tak aneh jika wanita lebih kalem ketika menanggapi ancaman yang melibatkan fisik, sedangkan laki-laki lebih cepat naik pitam. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain atau dengan benda lebih banyak. Dua hal ini mempengaruhi kecenderungan biologis otak pria untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang bicara. Ini berbeda dengan perempuan. Pusat memori (hippocampus) pada otak perempuan lebih besar ketimbang pada otak pria. Ini bisa menjawab pertanyaan kenapa bila laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat segala detail.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi, berdasarkan kepada pengetahuan yang faktual. Sedangkan kognisi adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Whaley dan Wong (2005) mengatkan perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpikir, memberi alasan dan menggunakan bahasa. Hal ini melibatkan tingkat kecerdasan seseorang, kemampuan persepsi dan proses informasinya.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan kemampuan mental seseorang yaitu perkembangan dari pemikiran tidak logis menjadi logis, penyelesaian masalah yang sederhana menjadi kompleks dan pemahaman ide-ide konkret menjadi pemahaman konsep-konsep abstrak.

Perkembangan kognitif dan sosial dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu teori yang menjelaskan tentang perkembangan kognitif adalah teori Jean Piaget (1896-1980) yang menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya menerima informasi dari lingkungan. Perkembangan kognitif menurut Piaget terdiri atas 4 tahap, yakni :

a. Tahap sensorimotor (sejak lahir hingga usia \pm 2 tahun)

Ciri pada tahapan ini adalah anak belajar mengenai dunia melalui aktivitas sensorik dan motorik. Anak secara lambat mengembangkan konsep bahwa orang dan benda merupakan hal yang permanen walaupun mereka tidak lagi terlihat. Anak mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi antara pengalaman sensoris dengan gerakan motor-fisik. Anak juga mulai mengembangkan kemampuan yang lebih dari sekedar refleks, namun sudah membentuk pola sensorimotor yang kompleks, serta mulai mengoperasikan simbol-simbol primitif.

b. Tahap praoperasional (usia \pm 2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata-kata dan gambar. Namun, anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu dilakukan secara fisik. Pada tahap ini, terdapat 2 fase yang termasuk di dalamnya, yaitu :

1). Prekonseptual (2-4 tahun)

Ciri khas yang terlihat pada fase ini adalah anak sangat egosentris. Batasan persepsi dan pemikiran transduktif dimulai sehingga anak menjadi animistik.

2). Intuitif (4-7 tahun)

Pada fase ini, anak mulai membentuk sesuatu tetapi tidak dapat menjelaskan hal tersebut secara rasional. Anak tidak mampu untuk menyadari bagian dari sesuatu secara keseluruhan.

c. Tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Ciri khas yang terdapat pada tahapan ini adalah anak-anak mulai mampu berpikir logis untuk menggantikan cara berpikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif. Kemampuan untuk memahami aturan dari percakapan menghasilkan pola pemikiran yang logis dan mental operasional, misalnya reversibilitas, pemusatan, pembagian, transformasi, klasifikasi dari 2 atribut atau lebih, dan alasan induktif-deduktif.

d. Tahap operasional formal (usia ±11-15 tahun)

Pada tahap ini, individu melewati dunia nyata dan pengalaman konkret menuju cara berpikir yang lebih abstrak dan logis, sistematis, serta mampu mengembangkan hipotesis tentang penyebab terjadinya suatu peristiwa. Kemudian dia menguji hipotesis tersebut secara deduktif. Sebagai konsekuensinya, anak mulai mengembangkan gambaran yang ideal, misalnya bagaimana menjadi orang tua yang ideal dsb.

Berdasarkan subyek penelitian ini, yaitu anak usia dini yang berada dalam rentang usia 4-5 tahun, maka tahap perkembangan yang dilewati adalah tahap praoperasional. Terdapat keunggulan-keunggulan pemikiran praoperasional tampak dari penelitian-penelitian dan pendapat yang telah dilakukan selama ini (Papalia, 2001), yaitu :

- a. Fungsi Simbolis; Anak mampu menggunakan simbol-simbol atau representasi mental, kata-kata, angka-angka atau ingatan yang

sudah dipahami artinya meskipun isyarat-isyarat sensoris atau motoris tidak ada.

- b. Pemahaman Identitas; Anak mulai memahami identitas suatu konsep di mana manusia dan benda-benda lainnya pada dasarnya sama meskipun berubah dalam bentuk, ukuran atau penampilan.
- c. Pemikiran Spasial; Pada aspek ini anak-anak prasekolah dapat menggunakan peta sederhana, dan mereka dapat memindahkan pemahaman spasial yang didapat dengan bekerja menggunakan peta (De Loache, Miller & Pierroutaskos, 1998).
- d. Kausalitas; Ketika diperlihatkan sebuah gambar batangan cokelat yang dipasangkan dengan gambar cokelat mencair, beberapa anak usia 3 tahun bahkan menyadari bahwa analogi tersebut untuk gambar manusia salju yang meleleh, dan bukannya krayon yang meleleh atau yang lainnya (Goswani & Brown, 1989).
- e. Pemahaman Kategorisasi dan Biologis; Untuk melakukan kategorisasi atau klasifikasi dituntut identifikasi persamaan dan perbedaan. Anak menggunakan kemampuan ini untuk mengurutkan berbagai aspek dalam kehidupan mereka.
- f. Angka; Pada usia 3 atau 4 tahun, anak memiliki kata-kata untuk membandingkan kuantitas.

Sedangkan kelemahan-kelemahan pada tahap praoperasional adalah (Papalia, 2001) :

- a. *Centration*, yaitu kecenderungan untuk terfokus pada aspek situasi dan tidak mengacuhkan yang lainnya.
- b. *Conservation*. Pada tahap ini anak-anak sulit untuk memahami bahwa dua benda yang sama akan terus demikian meskipun penampilannya berubah, selama tidak ada penambahan atau pengurangan pada benda-benda tersebut.
- c. *Egocentrism*, yakni suatu kondisi di mana anak sangat memfokuskan sudut pandang mereka sendiri, mereka tidak mampu untuk memikirkan sudut pandang orang lain.

Selain teori Piaget, dalam perkembangan kognitif juga dikenal beberapa teori lainnya, antara lain adalah teori kognitif sosiokultural Vygotsky's, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh 3 hal, yakni perkembangan interpretasi, perkembangan bahasa dan kemampuan anak dalam kultur sosial dan budaya. Selain itu terdapat teori pemrosesan informasi, suatu teori yang diawali oleh masuknya informasi hingga berupa *output* yang merupakan hasil pengolahan informasi. Kemudian terdapat teori kognitif evaluasi, yang menegaskan mengenai pemahaman berpikir kritis akan penerapan dari semua konsep perkembangan teori kognitif.

3. Anak Usia Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif, dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan mereka dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya, yaitu tahap sekolah (Whaley dan Wong, 2005).

Masa prasekolah (usia 3-5 tahun) merupakan fase ketika anak mulai terlepas dari orang tuanya, dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya (Sayogo, 2007). Tugas perkembangan pada anak prasekolah adalah mencapai otonomi yang cukup, memenuhi dan menanggapi diri sendiri tanpa campur tangan orang tua secara penuh. Pada tahap ini, anak dapat dilibatkan dalam kegiatan atau pekerjaan rumah tangga untuk membantu orang tua (Whaley dan Wong, 1999). Keberhasilan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya.

Prasekolah merupakan fase untuk menguasai tahap pemikiran praoperasional. Tahap pertama dari periode ini, dikenal sebagai pemikiran prakonseptual (2-4 tahun), ditandai dengan pemikiran

perseptual terbatas, di mana-mana menilai orang, benda dan kejadian dari penampilan luar mereka atau apa yang tampaknya terjadi (Piaget, 1952 dalam Potter & Perry, 2005). Namun, pemikiran dihambat oleh perhatian terbatas anak prasekoah dan keterampilan yang didapat. Beberapa kesalahan konsep, khususnya tentang perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah adalah artifisialisme (kesalahan konsep yang diciptakan oleh setiap orang di dunia ini, mungkin terjadi pada anak yang menanyakan pertanyaan seperti siapa orang yang membangun gunung); animisme (atribut dari hidup untuk menghidupkan benda, sering menimbulkan pernyataan seperti "Pohon menangis pada saat dahan mereka patah"); penilaian alami (pengertian bahwa bumi dilengkapi dengan kode yang dibuat dari hukum dan perintah).

Menurut teori Erickson yang membicarakan perkembangan kepribadian seseorang dengan titik berat pada perkembangan psikososial tahapan 0-1 tahun, berada pada tahapan oral sensorik dengan krisis emosi antara '*trust versus mistrust*', tahapan 3-6 tahun, mereka berada dalam tahapan dengan krisis '*autonomy versus shame and doubt*' (2-3 tahun), '*initiative versus guilt*' (4-5 tahun), dan tahap usia 6-11 tahun mengalami krisis '*industry versus inferiority*'.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Menurut dr. Soetjiningsih, SpAk dalam bukunya yang berjudul *Tumbuh Kembang Anak*, faktor-faktor tersebut secara umum, dibagi menjadi 2 garis besar, yakni faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi 2 bagian, yakni faktor lingkungan prenatal dan faktor lingkungan post-natal. Faktor lingkungan prenatal terdiri dari gizi ibu pada waktu hamil; toksin/ zat kimia, misalnya obat-obatan, ibu perokok, endokrin, yakni hormon yang berperan pada pertumbuhan janin antara lain somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, dan hormon insulin; cairan ketuban, jika kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan; radiasi, yang dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali,

atau cacat bawaan lainnya. Faktor prenatal lainnya adalah infeksi, yakni TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex), varisela coxsackie, echovirus, malaria, lues, HIV, polio, campak, listeriosis, leptospira, mikoplasma, virus influenza, dan virus hepatitis; stres, yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, antara lain cacat bawaan, kelainan jiwa dan imunitas.

Selanjutnya adalah faktor lingkungan post-natal. Faktor ini terdiri dari lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga serta adat istiadat. Lingkungan biologis terdiri dari ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit kronis, fungsi metabolisme dan hormon. Selain lingkungan fisik juga terdapat faktor fisik. Faktor fisik terdiri dari keadaan geografi suatu daerah, misalnya gondok endemik banyak ditemukan di daerah pegunungan, yang air tanahnya mengandung yodium. Selain itu, yang termasuk faktor fisik adalah sanitasi (kebersihan lingkungan yang berperan penting terhadap tumbuh kembang penyakit), keadaan rumah (struktur bangunan, ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian), dan radiasi. Sedangkan faktor psikososial terdiri dari stimulasi, motivasi belajar, kelompok sebaya (*peer group*), cara pemberian hukuman, kualitas interaksi orang tua-anak, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang. Selanjutnya yang termasuk dalam faktor keluarga dan adat istiadat adalah pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, adat istiadat dan norma yang berlaku dalam keluarga, agama dan urbanisasi. Dampak urbanisasi adalah kemiskinan dengan segala permasalahannya.

Elizabeth Hurlock (1999) menjelaskan bahwa tugas-tugas perkembangan anak usia 4 - 5 tahun adalah mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya, mulai

mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tingkatan nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga, mencapai kebebasan pribadi.

Suherman (2000) menjelaskan secara ringkas tugas-tugas perkembangan anak usia 4 - 5 tahun adalah berdiri dengan satu kaki (gerakan kasar), dapat mengancingkan baju (gerakan halus), dapat bercerita sederhana (bahasa bicara dan kecerdasan), dapat mencuci tangan sendiri (bergaul dan mandiri).

Stimulasi yang diperlukan anak usia 4-5 tahun adalah (Suherman, 2000) :

- 1) Gerakan kasar, dilakukan dengan memberi kesempatan anak melakukan permainan yang melakukan ketangkasan dan kelincahan.
- 2) Gerakan halus, dirangsang misalnya dengan membantu anak belajar menggambar.
- 3) Bicara bahasa dan kecerdasan, misalnya dengan membantu anak mengerti satu separuh dengan cara membagikan kue.

4. Taman Kanak-Kanak (TK)

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Depdiknas, 2004). TK merupakan buah pikiran Froebel (Jerman) yang memiliki metode memasukkan permainan ke dalam pendidikan. Berdasarkan PP No. 27 tahun 1999, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0468/U/1992 Bab 1 Pasal 2 ayat (1) telah dinyatakan bahwa "Pendidikan TK merupakan wadah

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak.”

Adapun tujuan dari pendidikan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan fungsi TK adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan; kreativitas; dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Ruang lingkup kurikulum TK meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial; emosional; dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, serta seni. Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendekatan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain
- d. Menggunakan pendekatan tematik
- e. Kreatif dan Inovatif
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif
- g. Mengembangkan kecakapan hidup

C. Penelitian Terkait

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Itty dari BPK Penabur, dengan judul penelitian Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran bilingual. Hasil penelitian ini adalah anak dengan pembelajaran bilingual menunjukkan bahwa anak yang tergolong memiliki tingkat umpan balik “sangat baik” dengan skor 216 - 270 terdiri dari 67 anak (72,82 %). Anak yang tergolong memiliki tingkat umpan balik baik dengan skor 162 - 215 terdiri dari 24 anak (26,08%). Umpan balik cukup baik dengan skor 108 - 161 terdiri dari 1 anak (1,10%), dan tingkat umpan balik kurang baik dengan skor 54 - 107 terdapat 0 anak (0%). Dengan demikian umpan balik para anak tergolong pada tingkat “sangat baik” dan “baik”.

Selain itu, penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Fahma Nur Hidayat, mahasiswi Psikologi Universitas Indonesia, dengan judul penelitian Keterampilan Pra Membaca Bahasa Inggris pada Anak Usia Prasekolah (4 tahun) Melalui Metode Phonics. Hasil penelitian ini adalah, pendidikan prasekolah dan TK Bilingual di Jakarta menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari di sekolah. Dan melalui metode ini, kemampuan kognitif anak meningkat dalam pemahaman menggunakan Bahasa Inggris. Responden yang digunakan adalah 30 orang para orang tua anak, 60% di antaranya mengakui metode ini sangat baik digunakan dalam penguasaan bahasa Inggris anak.

Penelitian lain yang terkait dilakukan oleh Rina Melvia Girsang dan Rexi Yuniarti pada tahun 2004, dengan judul Hubungan Aktivitas Bermain Puzzle dengan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-13 Desember 2004 di TK Tadika Puri Kompleks Griya Asri Depok dengan jumlah responden sebanyak 30 anak prasekolah, didapatkan bahwa 60 % responden memiliki kognitif yang cukup tinggi, dibuktikan dengan mampu bermain puzzle, dan yang tidak mampu adalah sebesar 23.3%.

Penelitian lainnya yang cukup erat kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mufliah pada tahun 2008

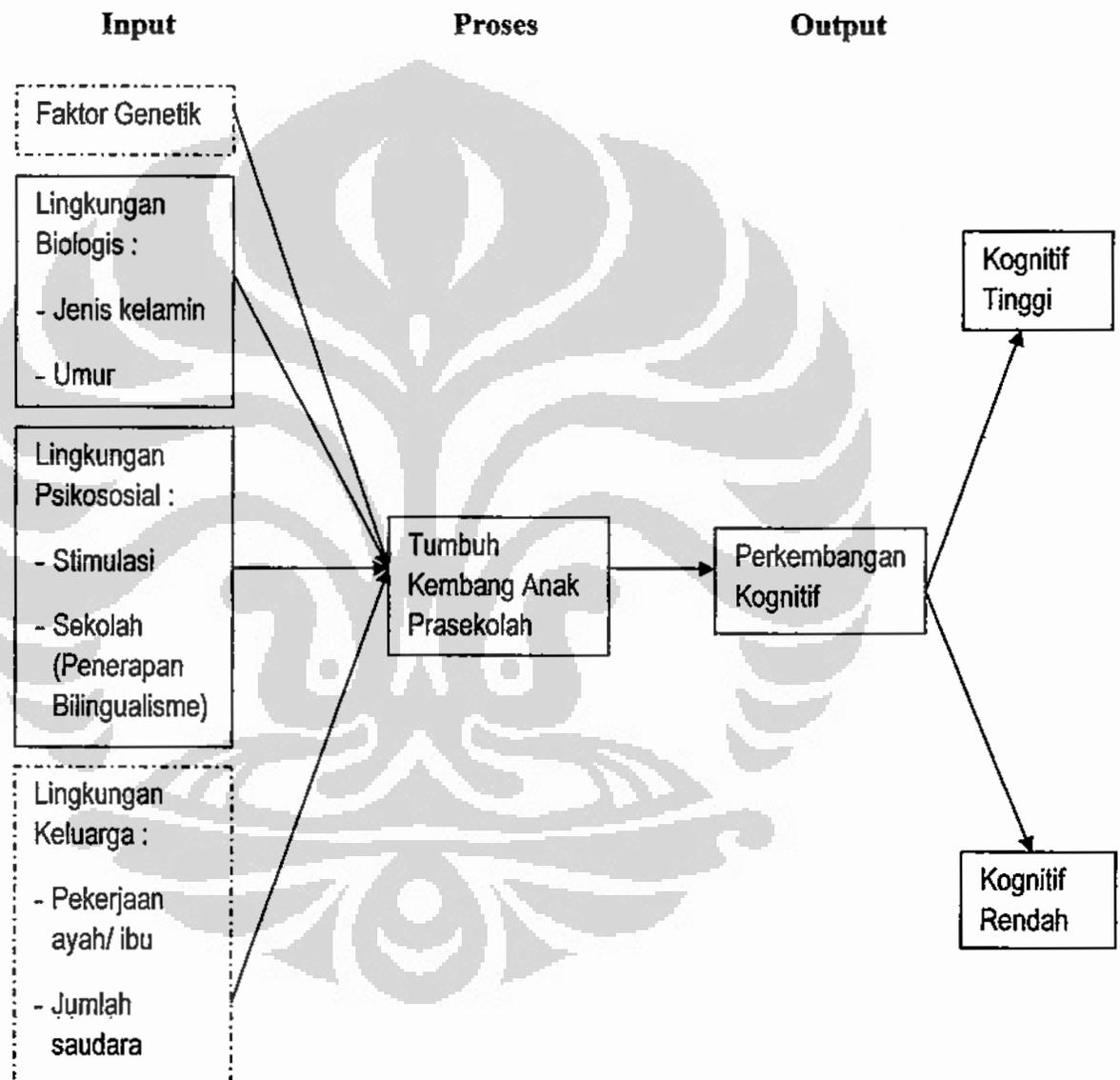
dengan judul Perbandingan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun yang Mengikuti Pendidikan Formal dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Formal. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain deskriptif komparatif, dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan formal terdapat sebanyak 12 (16,2%) anak memiliki perkembangan kognitif kurang, 23 (37,8%) memiliki perkembangan kognitif sedang, dan 34 (45,9%) anak memiliki perkembangan kognitif baik. Sedangkan pada kelompok anak yang tidak mengikuti pendidikan formal, terdapat sebanyak 14 (63,6%) anak memiliki perkembangan kognitif kurang, 7 (31,8%) memiliki perkembangan kognitif cukup, dan 2 (4,5%) anak memiliki perkembangan kognitif baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang bermakna tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan formal dengan yang tidak mengikuti pendidikan formal di Kelurahan Pondok Cina, Depok dengan nilai kemaknaan $p = 0,006$.

Selain itu terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yulina di IPB, dengan judul Pengaruh Penyuluhan Gizi dan Stimulasi Psikososial terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara PAUD dan kualitas anak. Dalam disertasi tersebut disebutkan cukup banyak alasan mengapa pendidikan sejak dini berperan besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan manusia seutuhnya. Alasan tersebut antara lain rendahnya rata-rata nilai EBTANAS murni SD-SMP, tingginya angka mengulang pada kelas SD awal sampai dengan rendahnya peringkat *human development index* (HDI). Pada tahun 2005, Indonesia termasuk dalam urutan HDI ke 3 dari 176 negara

BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

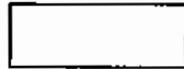


Gambar Skema A

Keterangan :



: Variabel yang tidak akan diteliti



: Variabel yang akan diteliti

Dari penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah anak usia 4-5 tahun yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Depok. Tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun (usia prasekolah), salah satunya meliputi perkembangan kognitif, yang dapat distimulasi oleh penerapan bilingualisme pada anak. Hasil yang diharapkan adalah, dengan adanya penerapan bilingualisme di TK, apakah perkembangan kognitif anak menjadi tinggi atau rendah.

B. Hipotesis Sementara

Ha: Ada pengaruh antara bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak , khususnya TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok.

Ho: Tidak ada pengaruh antara bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) yang mengikuti pendidikan di Taman Kana-Kanak , khususnya TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok.

C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Bilingualisme	Bilingualisme didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenal dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan cukup baik pada anak usia 4-5 tahun.	Kemampuan bilingualisme anak dapat ditentukan berdasarkan tes kemampuan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Peneliti akan memberikan lembar tes kemampuan Bahasa Inggris kepada anak, yang terdiri dari 9 soal bergambar. Perintah soal tersebut disajikan dalam Bahasa Indonesia dan pilihan jawaban diberikan dalam Bahasa Inggris. Anak memilih alternatif jawaban sesuai persepsi mereka.	Tes	Jika anak mampu menjawab semua soal yang diberikan maka akan memperoleh nilai 9. Jika > 50% anak memperoleh nilai 9 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bilingualisme menunjukkan pengaruh positif untuk anak. Jika <50% jawaban anak adalah salah, menunjukkan pengaruh yang negatif.	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2. Perkembangan Kognitif	Perkembangan kognitif didefinisikan pada kemampuan anak untuk berpikir, memberi alasan secara sederhana dan menggunakan Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris selama proses belajar di TK.	Anak diberikan lembar bergambar, yang memuat variabel perkembangan kognitif anak. Lembar-lembar tersebut terdiri dari lembar melengkapi sesuai petunjuk yang diberikan, lembar menghitung, dan lembar logika. Jumlah soal yang diberikan adalah 34 soal bergambar. Anak menjawab semua pertanyaan secara tertulis.	Tes	Jika jawaban benar maka nilainya adalah 1, jika jawaban salah nilainya adalah 0. Nilai dari masing-masing pertanyaan menunjukkan tingkat perkembangan kognitif, apabila > 50% nilai anak adalah 34, maka perkembangan kognitif anak cukup tinggi dengan adanya penerapan bilingualisme. Sedangkan jika > 50% anak memperoleh nilai <30, maka perkembangan kognitif anak cukup rendah dengan adanya penerapan bilingualisme.	Ordinal

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Universitas Indonesia

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2007). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu deskripsi korelatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Burns dan Grove (1999) bahwa desain deskriptif korelasi melibatkan investigasi yang sistematis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penggunaan desain ini pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok, Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan satu kali saja. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, berupa pertanyaan yang berisi hal-hal terkait dengan masalah penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Burns dan Grove (1999) mengungkapkan bahwa populasi atau juga bisa disebut populasi target adalah set dari individu atau elemen yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini populasi yang ditentukan sebagai subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok, Jawa Barat.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Hal ini karena populasi yang akan diteliti cukup homogen, maka dengan teknik ini akan didapatkan sampel yang representatif.

Kriteria responden yang akan dipilih antara lain:

- 1) Anak usia 4-5 tahun
- 2) Bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok, Jawa Barat
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Dapat membaca dan menulis.
- 5) Bersedia menjadi responden secara sukarela dalam penelitian ini.

Dalam menentukan jumlah sampel ada beberapa pertimbangan pokok (Pariani & Nursalam, 2001), yaitu:

- 1) Pertimbangan representatif

Pertimbangan yang menyangkut jumlah minimum sampel yang masih menjamin representatifnya terhadap populasi

- 2) Pertimbangan analisis

Pertimbangan yang menyangkut jumlah minimum sampel sehingga dapat dilakukan analisis kuantitatif.

Besar sampel yang digunakan menggunakan rumus Isaac Michael:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

X^2 = Nilai tabel *chi square* pada $df = 1$, $CI = 95\%$

N = Jumlah populasi yang akan diteliti $\rightarrow N = 85$

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi $\rightarrow P = 0,5$

d = Presisi mutlak $\rightarrow d = 0,05$

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 \cdot P (1-P)}$$

$$n = \frac{(0,95)^2 (85) (0,5) (1-0,5)}{\{(0,05)^2 (85-1)\} + \{(0,95)^2 (0,5) (1-0,5)\}}$$

$$n = \frac{19,178125}{0,21 + 0,225625}$$

$$n = 44,024 \sim 44 \text{ responden}$$

Untuk mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden berhenti ditengah penelitian, maka jumlah sampel ditambah sebanyak 10% dari jumlah responden sebenarnya. Sehingga total responden yang dibutuhkan adalah 48 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok, Jawa Barat. Tempat tersebut dipilih karena TK tersebut menerapkan bilingualisme dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, TK tersebut dapat dijangkau oleh peneliti, baik itu penjangkauan informasi maupun akses transportasi. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari tahap persiapan sampai dengan presentasi hasil penelitian. Waktu penelitian berkisar antara bulan Februari sampai bulan Mei 2009. Proses pengumpulan data yang terdiri dari tes dilakukan peneliti pada tanggal minggu 1-2 bulan Mei 2009.

D. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Etika penelitian dalam penelitian ini adalah diberikannya *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonymity* (tanpa nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan) saat melakukan pengukuran dan pengumpulan data (Hidayat, 2007). Sehingga etika dalam penelitian ini meliputi:

1) *Informed Consent*

Informed consent diberikan sebelum subjek menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden. *Informed consent* ini berupa lembar penjelasan penelitian dan lembar persetujuan untuk menjadi rsponden. Pemberian *informed consent* bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka responden harus

menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti menghormati keputusan tersebut.

2) *Anonimity*

Anonimity (tanpa nama) berarti peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak perlu mencantumkan nama pada lembar alat ukur/ kuesioner yang digunakan. Peneliti hanya akan menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau pada hasil penelitian yang akan disajikan.

3) *Confidentiality*

Confidentiality (kerahasiaan) merupakan etika dalam penelitian ini. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Selain itu, hal yang perlu peneliti pegang teguh dalam pembuatan penelitian ini adakah kejujuran (*honesty*) dari mulai pengajuan proposal hingga penyerahan laporan akhir.

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan tes kognitif yang dirancang oleh peneliti berdasarkan beberapa sumber dengan melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba tersebut bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner serta mengetahui pertanyaan ataupun pernyataan tersebut telah dapat dimengerti oleh responden. Jika dirasakan belum dapat dimengerti oleh responden, maka akan dilakukan perbaikan terhadap lembar tes tersebut. Tes tersebut terdiri dari tes mewarnai gambar sesuai petunjuk yang diberikan, tes menghitung, tes menghubungkan 2 gambar yang saling berkaitan, tes membuat pola, dan tes hubungan antar kata.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2007). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat proposal penelitian, selanjutnya meminta persetujuan pelaksanaan penelitian dari pembimbing.
- 2) Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus permohonan izin pada pihak akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia untuk mendapatkan surat pengantar kepada pihak Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.
- 3) Setelah surat pengantar dari Fakultas Ilmu Keperawatan diberikan, maka peneliti akan menyampaikan surat tersebut ke TK yang bersangkutan.
- 4) Apabila surat pengajuan penelitian telah disetujui oleh pihak TK tersebut, maka peneliti menyusun rencana selanjutnya yaitu pengumpulan data.
- 5) Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba alat pengumpul data, yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 10 anak secara acak. Hal ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner.
- 6) Setelah itu menyeleksi calon responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 7) Menjelaskan identitas peneliti serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian, kemudian kepada calon responden yang bersedia menjadi responden dapat membaca lembar persetujuan dan menandatangani. Karena calon responden adalah anak 4-5 tahun, maka yang menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan responden adalah orang tua anak atau pendidik TK sebagai wali anak-anak tersebut. Permohonan ijin kepada anak-anak tersebut dapat dilakukan secara lisan oleh peneliti.
- 8) Responden diminta untuk mengikuti serangkaian tes kognitif yang diberikan.
- 9) Selama proses pelaksanaan tes, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk meminta penjelasan mengenai pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

- 10) Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi jawaban sesuai soal yang diberikan di dalam tes, kemudian setelah selesai diserahkan kepada peneliti.
- 11) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kesediaannya dan memberi kenang – kenangan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan dari pengolahan data yaitu :

1. Mendapatkan hasil kalkulasi yang akurat berdasarkan rumus atau pendekatan yang tepat
2. Mendapatkan jawaban yang tepat terhadap fenomena yang diteliti

Tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap penelitian ini, yang terdiri atas beberapa kategori. Tujuannya agar mempermudah peneliti pada saat analisis data dan mempercepat pada saat memasukkan data untuk diproses.

c. *Processing*

Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner ke paket program computer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data yang dilakukan dengan memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan, apakah terdapat kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat memasukkan data ke computer.

Analisis data yang peneliti lakukan adalah analisa univariat dan bivariat, yaitu sebagai berikut :

a) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah variabel perkembangan kognitif. Jenis atau sifat data dalam penelitian ini adalah kategorik. Berdasarkan sifat atau jenis penelitian, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pada data pertanyaan tentang tes bilingualisme dan kognitif akan digunakan pengukuran dengan mean atau median dan standar deviasi.

Rumus Mean:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata – rata

n = jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah nilai mentah tiap responden

Rumus standar Deviasi:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (x_i - x)^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

x_i = Nilai mentah responden

n = jumlah responden

Untuk mengkategorikan tingkat kognitif dilakukan dengan mean atau median, tingkat kognitif baik apabila jumlah skor total responden \geq nilai mean atau median skor, sedangkan tingkat kognitif sedang apabila jumlah skor total responden = nilai mean atau median skor, dan tingkat kognitif kurang apabila jumlah skor total responden $<$ nilai mean atau median skor. Kumpulan data tersebut dianalisis agar dapat disederhanakan atau dijelaskan sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang berguna. Data yang telah dikategorikan tersebut akan ditampilkan dalam diagram distribusi frekuensi.

b) Analisis bivariat.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu perkembangan kognitif dengan variabel dependen yaitu pengaruh bilingualisme. Peneliti menganalisis dengan menggunakan uji *Chi square*.

Rumus untuk uji *Chi square* adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$df = (k - 1)(b - 1)$$

Keterangan :

O = Nilai observasi

E = Nilai ekspektasi

k = Jumlah kolom

b = Jumlah baris

df = Derajat kebebasan

H. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi masalah	■	■														
2	Studi kepustakaan				■	■	■										
3	Penyusunan proposal							■	■	■	■						
4	Penyerahan Proposal											■					
5	Persiapan administrasi											■					
6	Ujicoba dan perbaikan instrumen											■					
7	Pengumpulan data												■	■	■		
8	Pengolahan data													■	■	■	
9	Penyusunan laporan														■	■	■
10	Pengumpulan laporan														■	■	
11	Penyajian manuskrip dan penyajian hasil penelitian (poster)																■

I. Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: rangkaian tes kognitif, alat – alat tulis, kertas, literatur seperti buku – buku di perpustakaan, *browsing* di internet, komputer, printer, *flashdisk*, kalkulator, program pengolahan data, alat transportasi serta dana yang digunakan untuk teknis penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok telah dilaksanakan pada tanggal 19-20 Mei 2009 di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti telah melakukan uji tes kepada 10 orang anak usia 4-5 tahun pada tanggal 16-17 Mei 2009, dan hasil dari uji tes tersebut menggambarkan bahwa lebih dari 80% anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga tidak dilakukan perubahan soal dalam tes yang diberikan.

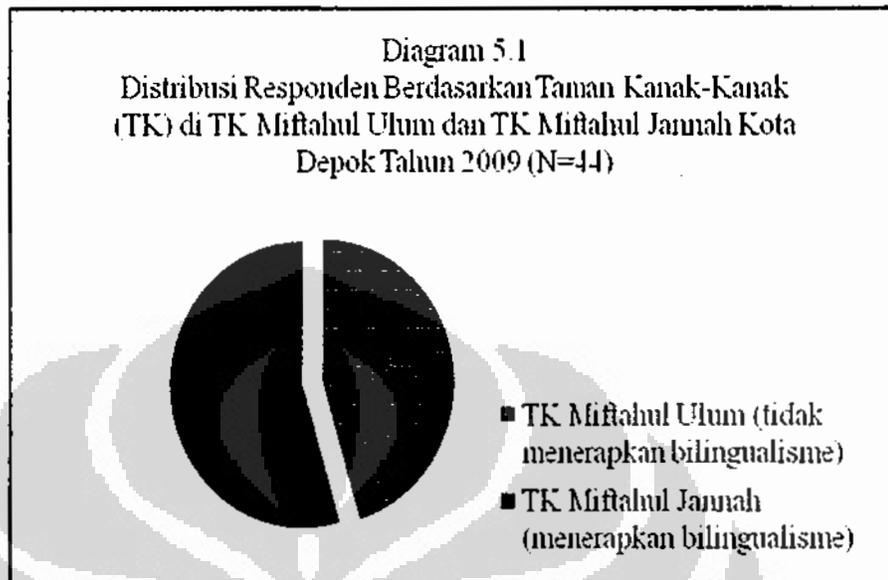
Adapun jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 44 responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah responden tersebut memenuhi jumlah minimum sampel sehingga dapat dilakukan analisis. Data yang telah terkumpul berupa data demografi responden, kemampuan bilingualisme responden dan hasil kemampuan kognitif responden. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proporsi dan distribusi frekuensi dari data demografi responden serta melihat proporsi hasil tes kemampuan bahasa Inggris dan hasil tes kognitif dari responden. Hasil dari analisis univariat adalah sebagai berikut:

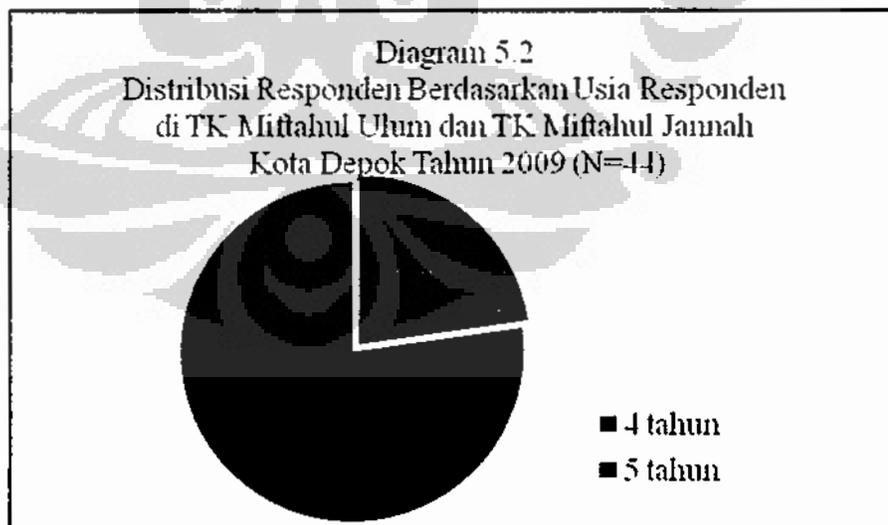
1) Data Demografi

a) Asal TK



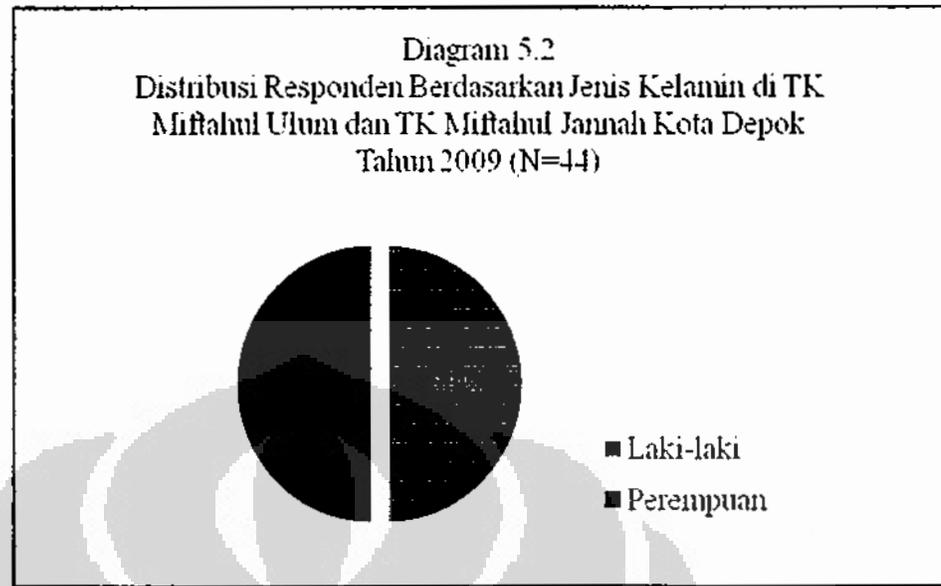
Dari hasil analisis diperoleh responden terbanyak berasal dari TK Miftahul Jannah yakni sebanyak 24 orang anak (55%). Responden dari TK Miftahul Ulum berjumlah 20 orang anak (45%).

b) Usia responden



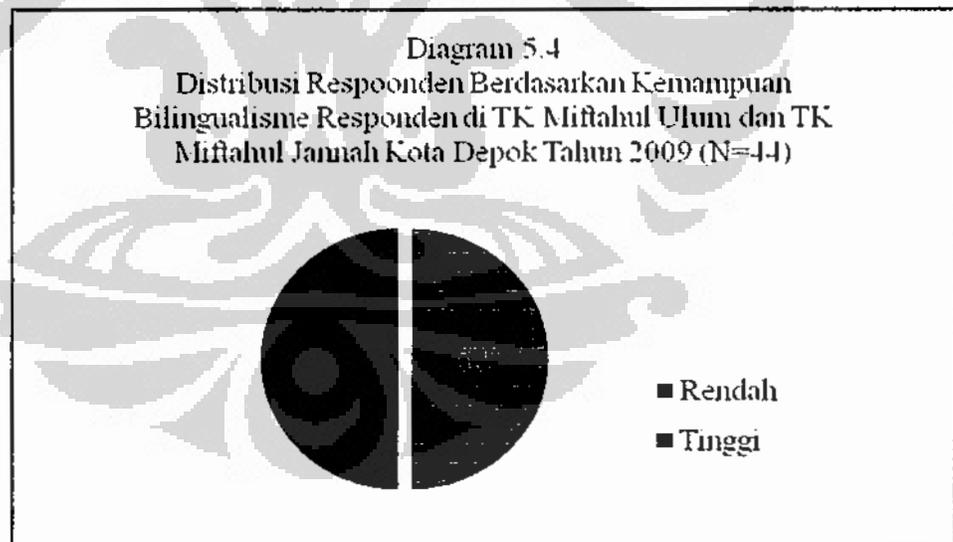
Dari hasil analisis diperoleh responden terbanyak berada pada rentang usia 5 tahun sebanyak 34 orang anak (77%). Jumlah responden dengan usia 4 tahun sebanyak 10 orang anak (23%).

c) Jenis Kelamin



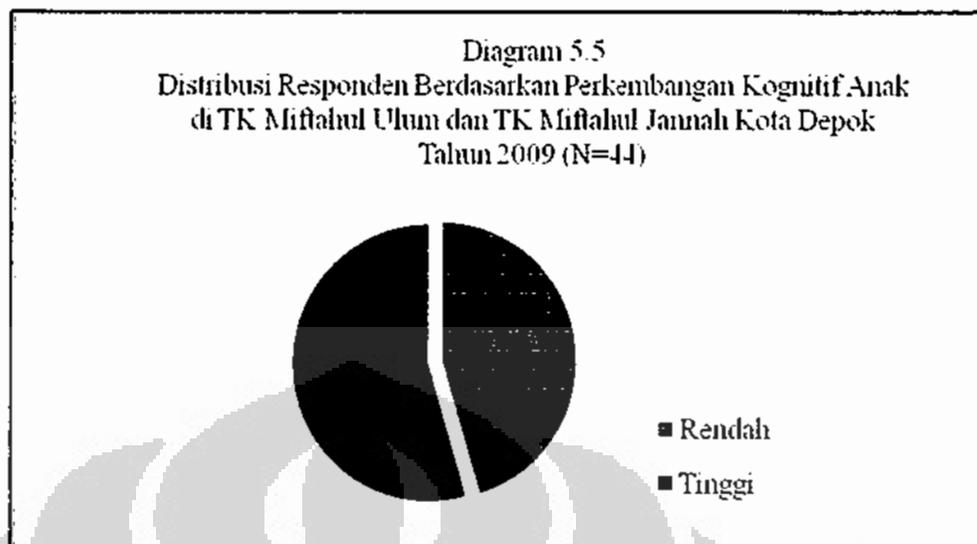
Dari hasil analisis diperoleh bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sama besar yakni laki-laki sebanyak 22 orang anak (50%) dan perempuan sebanyak 22 orang anak (50%).

2) Bilingualisme



Dari hasil analisis diperoleh bahwa kemampuan bilingualisme anak sama besar, ditandai dengan 22 orang anak (50%) menunjukkan kemampuan bilingualisme yang tinggi dan 22 orang anak (50%) menunjukkan kemampuan bilingualisme yang rendah.

3) Perkembangan Kognitif



Dari hasil analisis diperoleh bahwa responden dengan perkembangan kognitif tinggi sebanyak 24 orang anak (55%) dan responden dengan perkembangan kognitif rendah sebanyak 20 orang anak (45%).

B. Hasil Analisis Bivariat

Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel. Pada pembahasan ini peneliti ingin melihat pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif responden. Analisis ini menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pengaruh Karakteristik Demografi Responden dengan Kemampuan Bilingualisme Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009 (N=44)

	Kemampuan Bilingualisme				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Asal TK						
• TK Miftahul Ulum	15	68,2%	5	22,7%	20	45,5%
• TK Miftahul Jannah	7	31,8%	17	77,3%	24	54,5%
Usia Responden						
• 4 tahun	8	36,4%	2	9,1%	10	22,7%
• 5 tahun	14	63,6%	20	90,9%	34	77,3%
Jenis Kelamin						
• Laki-laki	11	50%	11	50%	22	50%
• Perempuan	11	50%	11	50%	22	50%

Tabel 5.1 menjelaskan hubungan antara karakteristik demografi responden dengan kemampuan bilingualisme. Pada tabel ini teridentifikasi kemampuan bilingualisme berdasarkan asal TK, usia dan jenis kelamin responden. Dari kelompok asal TK teridentifikasi bahwa responden yang berasal dari TK Miftahul Jannah yang memiliki kemampuan bilingualisme yang tinggi dengan proporsi terbanyak yakni sebanyak 17 orang anak (77,3%). Responden yang berasal dari TK Miftahul Ulum yang memiliki kemampuan bilingualisme tinggi berjumlah sebanyak 5 orang anak (22,7%). Dari kelompok usia, teridentifikasi bahwa responden yang berusia 5 tahun

memiliki kemampuan bilingualisme lebih tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang anak (90,9%). Anak yang berusia 4 tahun yang memiliki kemampuan bilingualisme tinggi berjumlah 2 orang anak (9,1%). Dari kelompok jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan memiliki kemampuan bilingualisme sama tinggi dan sama rendah dengan proporsi sebanyak 11 orang responden laki-laki (50%) dan 11 orang responden perempuan (50%).

Tabel 5. 2 Pengaruh Karakteristik Demografi Responden dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009 (N=44)

	Perkembangan Kognitif				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Asal TK						
• TK Miftahul Ulum	14	70%	6	25%	20	45,5%
• TK Miftahul Jannah	6	30%	18	75%	24	54,5%
Usia Responden						
• 4 tahun	8	40%	2	8,3%	10	22,7%
• 5 tahun	12	60%	22	91,7%	34	77,3%
Jenis Kelamin						
• Laki-laki	11	55%	11	45,8%	22	50%
• Perempuan	9	45%	13	54,2%	22	50%

Tabel 5.2 menjelaskan pengaruh antara karakteristik responden dengan perkembangan kognitif anak. Tabel ini dapat menggambarkan perkembangan kognitif berdasarkan asal TK, usia dan jenis kelamin responden. Dari kelompok asal TK teridentifikasi bahwa responden dari TK Miftahul Jannah memiliki perkembangan kognitif tinggi dengan proporsi sebanyak 18 orang anak (75%). Responden dari TK Miftahul Ulum yang memiliki perkembangan kognitif tinggi sebanyak 6 orang anak (25%). Dari kelompok usia, responden yang berusia 5 tahun memiliki perkembangan kognitif tinggi dengan proporsi sebanyak 22 orang anak (91,7%). Kelompok responden dengan usia 4 tahun yang memiliki perkembangan kognitif tinggi dengan proporsi sebanyak 8 orang anak (8,3%). Dari kelompok jenis kelamin, responden terbanyak dengan perkembangan kognitif tinggi adalah perempuan, dengan proporsi sebanyak 13 orang anak (54,2%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki perkembangan kognitif tinggi terdapat sebanyak 11 orang anak (45,8%).

Tabel 5.3 Pengaruh Penerapan Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok Tahun 2009 (N=44)

Penerapan Bilingualisme	Perkembangan Kognitif				Total	OR	p value	
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	(95% CI)	
Negatif	16	72,7%	6	27,3%	22	100%	9,067	0,003
Positif	5	22,7%	17	77,3%	22	100%		
Jumlah	21	47,7%	23	52,3%	44	100%		

Tabel 5.3 menjelaskan tentang hasil pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok. Nilai yang diperoleh digunakan sebagai dasar perhitungan untuk uji hipotesa dengan menggunakan formulasi *Chi-Square* untuk tabel 2x2 diperoleh bahwa sebanyak 23 responden (52,3% dari total responden) yang memiliki perkembangan kognitif tinggi dengan adanya pengaruh bilingualisme yang positif dan 21 responden (47,7% dari total responden) yang memiliki perkembangan kognitif rendah dengan adanya pengaruh bilingualisme yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). Hal ini bermakna bahwa H_0 ditolak, sehingga jawaban dari hipotesa yang diajukan adalah ada pengaruh antara penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak, khususnya TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR = 9,067$ artinya penerapan bilingualisme menjadikan anak memiliki perkembangan kognitif 9,067 kali lebih tinggi dibandingkan tidak adanya penerapan bilingualisme.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Pembahasan

Sub bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan hasil analisa tentang pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok.

Jumlah responden berdasarkan asal sekolah (TK yang aktif menerapkan bilingualisme dan yang tidak) adalah terbanyak berasal dari TK Miftahul Jannah, yakni sebanyak 55%, sedangkan responden yang berasal dari TK Miftahul Ulum sebanyak 45% dari total responden.

Berdasarkan asal sekolah, dapat diketahui bahwa proporsi terbesar untuk kemampuan bilingualisme tinggi berasal dari TK Miftahul Jannah, yakni sebanyak 77,3% responden. Sedangkan proporsi responden yang berasal dari TK Miftahul Ulum dan memiliki kemampuan bilingualisme tinggi adalah sebanyak 22,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin aktif penerapan bilingualisme dilakukan, semakin baik kemampuan bilingualisme seorang anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambert at all (1968, dalam Fasold 1984:148), yang menjelaskan bahwa sikap, misalnya adalah penerapan bilingualisme secara aktif dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua. Sikap yang positif terhadap bahasa kedua memungkinkan seseorang untuk lebih cepat memahami bahasa kedua tersebut. Sebaliknya, sikap negatif terhadap bahasa kedua akan menghalangi pemahaman bahasa kedua tersebut.

Berdasarkan asal sekolah (TK), diketahui bahwa mayoritas anak yang memiliki kemampuan kognitif tinggi berasal dari TK yang aktif menerapkan bilingualisme, yakni TK Miftahul Jannah, dengan proporsi sebanyak 75%. Sedangkan dari TK Miftahul Ulum berjumlah sebanyak 25%. Hal ini sesuai dengan penjelasan dr. Soetjiningsih, SpAk dalam bukunya tentang tumbuh kembang anak. Salah satu faktor pendukung tumbuh kembang anak adalah faktor psikososial. Faktor psikososial terdiri

dari stimulasi, motivasi belajar, kelompok sebaya (*peer group*), cara pemberian hukuman, kualitas interaksi orang tua-anak, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang. Semakin baik kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di dalam sebuah TK, semakin membantu anak memperoleh perkembangan kognitif yang semakin baik.

Berdasarkan usia responden dapat diketahui bahwa anak usia 5 tahun memiliki kemampuan bilingualisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 4 tahun. Jumlah anak usia 5 tahun memiliki proporsi terbanyak yakni sebanyak 77%, sedangkan anak dengan usia 4 tahun terdapat sebanyak 23%. Anak dengan usia 5 tahun merupakan kelompok terbesar yang memiliki kemampuan bilingualisme lebih tinggi, yakni 90,9%, sedangkan anak usia 4 tahun yang memiliki kemampuan bilingualisme hanya berjumlah 9,1% dari total responden.

Anak dengan usia 4 tahun berada dalam fase pemikiran prakonseptual, ditandai dengan pemikiran perseptual terbatas, di mana saat menilai orang, benda dan kejadian hanya dari penampilan luar mereka atau apa yang tampaknya terjadi (Piaget, 1952 dalam Potter & Perry, 2005). Anak dengan usia 4 tahun masih membutuhkan banyak bimbingan dalam setiap hal yang dikerjakannya, termasuk dalam proses belajar. Hal ini diamati oleh peneliti saat proses pengambilan data. Anak usia 4 tahun masih membutuhkan banyak bantuan dalam menjawab pertanyaan, baik itu dalam menginterpretasikan pertanyaan maupun dalam meningkatkan keyakinan mereka bahwa jawaban yang mereka berikan adalah benar. Sebaliknya, anak usia 5 tahun cukup mandiri dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini yang mungkin dapat menyebabkan anak dengan usia 4 tahun belum mampu untuk memiliki kemampuan bilingualisme yang tinggi.

Berdasarkan kelompok usia dapat diketahui bahwa anak usia 5 tahun memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan anak usia 4 tahun. Anak usia 5 tahun memiliki tingkat kognitif lebih tinggi dengan proporsi terbanyak, yakni sebanyak 91,7%. Hasil ini sesuai dengan

teori kognitif evaluasi, yang menegaskan mengenai pemahaman berpikir kritis terhadap penerapan dari semua konsep perkembangan teori kognitif. Hal ini terlihat dari berbagai jawaban pada lembar tes yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Di lembar tes tersebut, mereka menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikiran mereka sendiri, walaupun mereka paham akan makna dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia 5 tahun lebih memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan, sebaliknya anak usia 4 tahun membutuhkan bantuan dalam memahami maksud pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa jumlah anak perempuan dan anak laki-laki adalah sama yakni 50% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa pendistribusian jenis kelamin di kedua TK tersebut cukup merata. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa anak dengan jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki memiliki proporsi yang sama terhadap kemampuan bilingualismenya, yakni sebanyak 50%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan kemampuan bilingulisme seorang anak. Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1977), yang menyatakan bahwa karakteristik fisik seperti ukuran, jenis kelamin dan atribut sosial menumbuhkan reaksi lingkungan yang sama atau berbeda. Jika stimulus yang diberikan merata, anak laki-laki maupun perempuan dapat menerima dan mengolah kemampuan bilingualisme tersebut dengan sama baiknya.

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa anak perempuan memiliki perkembangan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini terlihat pada hasil penelitian, yakni terdapat 54,2% anak perempuan yang memiliki perkembangan kognitif yang tinggi, sedangkan proporsi anak laki-laki sejumlah 45,8% dari total responden. Hal ini sesuai dengan tulisan Michael Guriaan dalam bukunya *What Could He be Thinking? How a Man Mind Really Work?* yang menjelaskan bahwa kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau corpus

collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat bagian dibandingkan otak perempuan. Menurut buku ini dijelaskan bahwa otak laki-laki hanya menggunakan belahan otak kanan, sedangkan otak perempuan dapat memaksimalkan keduanya. Hal inilah yang mungkin menyebabkan perkembangan kognitif anak perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan diperoleh jawaban dari hipotesa yang diajukan yaitu H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh antara penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun). Hal ini sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Dari kerangka konsep tersebut dijelaskan bahwa perkembangan kognitif seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tumbuh kembang, salah satunya adalah kemampuan bilingualisme seorang anak.

Dari analisa data diperoleh hasil proporsi anak yang memiliki kemampuan bilingualisme tinggi memiliki perkembangan kognitif yang lebih tinggi daripada anak yang memiliki kemampuan bilingualisme rendah. Jumlah anak yang memiliki kemampuan bilingualisme dan perkembangan kognitif yang tinggi lebih banyak dibandingkan anak dengan kemampuan bilingualisme dan perkembangan kognitif yang rendah, yaitu 52,3% dari total seluruh responden yang ada. Perkembangan kognitif yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kemampuan bilingualisme yang tinggi. Kemampuan ini dapat diperoleh seiring dengan keaktifan penerapan bilingualisme dalam pengajaran di kelas Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Baker (2000).

Baker (2000) menuliskan pendapatnya, bahwa bilingual memberi dampak pada kehidupan anak dan orangtuanya. Bilingual atau monolingual akan mempengaruhi identitas anak saat dewasa yaitu, sekolah, pekerjaan, pernikahan, area tempat tinggal, perjalanan dan cara berpikir. Kemampuan bilingual bukan hanya sekedar mempunyai dua bahasa, akan tetapi juga mempunyai konsekuensi pendidikan, sosial,

ekonomi, dan budaya. Baker juga mengatakan terlepas dari aspek sosial, budaya, ekonomi, hubungan pribadi dan keuntungan komunikasi, riset telah menunjukkan bahwa bilingual memberi keuntungan tertentu dalam berpikir, anak yang memiliki kemampuan bilingual akan memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide. Bilingualisme seringkali meningkatkan fleksibilitas kognitif dan ekspresi kreatif (Bialystok, 1988; Gracia, 1980; Lambert, 1981; Owens, 1992).

Hasil penelitian tentang pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif pernah dilakukan sebelumnya oleh Itty dari BPK Penabur, dengan judul penelitian Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual. Hasil penelitian ini adalah anak dengan pembelajaran bilingual menunjukkan bahwa anak yang tergolong memiliki tingkat umpan balik "sangat baik" dengan skor 216 - 270 terdiri dari 67 anak (72,82 %). Anak yang tergolong memiliki tingkat umpan balik baik dengan skor 162 - 215 terdiri dari 24 anak (26,08%). Umpan balik cukup baik dengan skor 108 - 161 terdiri dari 1 anak (1,10%), dan tingkat umpan balik kurang baik dengan skor 54 - 107 terdapat 0 anak (0%). Dengan demikian umpan balik para anak tergolong pada tingkat "sangat baik" dan "baik".

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan serta masih memerlukan perbaikan. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah:

1. Metodologi Penelitian

- a. Sampel dalam penelitian hanya berjumlah 44 orang anak usia prasekolah (4-5 tahun). Oleh sebab itu, hasil penelitian akan lebih menggambarkan pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) apabila jumlah sampel yang digunakan lebih banyak.
- b. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil pengembangan peneliti sendiri berdasarkan konsep yang ada. Meskipun telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya, namun belum menunjukkan hasil yang menetap pada populasi yang terbatas.
- c. Desain penelitian bersifat deskriptif korelatif sehingga terbatas hanya pada mengkaji hubungan antar variable, belum mengkaji sebab dan akibat.

2. Area Penelitian

Area penelitian hanya berasal dari dua tempat saja yaitu TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah sehingga masih tergolong sempit untuk menggambarkan kondisi sebenarnya sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran bagi institusi pendidikan TK, dan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Miftahul Ulum dan TK Miftahul Jannah Kota Depok. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa anak yang mempunyai kemampuan bilingualisme tinggi mempunyai perkembangan kognitif 9,067 kali lebih tinggi daripada anak yang memiliki kemampuan bilingualisme rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan segala keterbatasan dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan kedepan agar menjadi lebih baik lagi. Saran yang disampaikan antara lain:

1. Saran untuk institusi pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pengaruh penerapan bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak, memberikan masukan bagi peningkatan mutu pendidikan dan dapat ditindaklanjuti pada pelaksanaan penerapan bilingualisme yang dilakukan oleh pengajar TK.
 - b. Hasil penelitian ini dapat pula menjadi rekomendasi agar bilingualisme dapat diterapkan di seluruh TK di Indonesia pada umumnya, dan di Kota Depok pada khususnya sehingga perkembangan kognitif anak Indonesia dapat menjadi lebih baik.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya
 - a. Merevisi dan menambah butir – butir pertanyaan ataupun pernyataan pada instrumen penelitian guna menggali kemampuan bilingualisme dan perkembangan kognitif seorang anak lebih baik lagi.
 - b. Melakukan observasi setelah responden selesai mengisi tes untuk membandingkan jawaban yang diberikan dengan kenyataan yang ada.
 - c. Melakukan uji validitas dan realibilitas serta penelitian pada jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
 - d. Memperbanyak sampel penelitian dan melakukan penelitian di beberapa tempat sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasi.
 - e. Mencari sebanyak-banyaknya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan bilingualisme ataupun perkembangan kognitif sehingga ada bahan untuk perbandingan dan masukan dengan penelitian yang dilakukan.

**INSTRUMEN PENGARUH BILINGUALISME TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (4-5 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK
(TK) MIFTAHUL ULUM DAN TK MIFTAHUL JANNAH KOTA DEPOK**

No Responden

I. Identitas Responden

Nama anak :

Asal TK :

Tanggal Lahir :

II. Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap benar

Data Demografi

1. Jenis Kelamin

1) Laki-laki :

2) Perempuan :

DAFTAR PUSTAKA

- . *Belajar Bahasa Asing Mengasah Otak*. Diambil dari
<http://cyberwoman.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=Mother+And+Baby&y=cyberwoman|0|0|8|869> pada tanggal 12 Desember 2008
- . *Mathematics for Kids*. Diambil dari
<http://www.ixl.com/math/practice/kindergarten-location-in-a-three-by-three-grid> pada tanggal 28 April 2008
- Adams, Ken. (2006). *Semua Anak Jenius : Aktivitas Seru untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia 0-11 tahun*. (Alih Bahasa : Ariavita Purnamasari). Jakarta : Erlangga
- Agus, Jumiarti. (2007). *Menggali Potensi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Aku Cinta Indonesia
- Antara News. *Pendidikan Bagi Anak Usia Dini, Bukan Sekedar Pilihan*. Diambil dari
<http://www.antara.co.id/arc/2007/6/23/pendidikan-bagi-anak-usia-dini-bukan-sekedar-pilihan/> pada tanggal 13 Desember 2008
- Bialystok, E. (2001). *Bilingualism in Development : Language, Literacy, and Cognition*. New York : Cambridge University Press.
- Condrywati, dkk. (2008). *Cerdas di Kelompok Bermain Bahasa Inggris*. Jakarta : Erlangga For Kids
- Danarti, Dessy. (2008). *Mengasah Logika untuk Anak 2-6 Tahun*. Yogyakarta : Nyo-Nyo

Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal*.

Diambil dari

http://www.depdiknas.go.id/content.php?content=file_detailberita&KD=213

pada tanggal 8 Desember 2008

Desiree. (2005). *Mengasah Logika Anak 4-6 Tahun*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka

Dydy. *Belajar Bahasa Asing : Olahraga Bagi Otak*. Diambil dari <http://wrm->

indonesia.org/index2.php?option=content&do_pdf=1&id=623 pada tanggal

9 Desember 2008

Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*

Data. Jakarta : Salemba Medika

Kj. *Kapankah Anak Belajar Bahasa Inggris*. Diambil dari <http://www.balita->

[anda.indoglobal.com/balita_214_Kapankah_Anak_Belajar_Bahasa_Ingggris.](http://anda.indoglobal.com/balita_214_Kapankah_Anak_Belajar_Bahasa_Ingggris.html)

[html](http://anda.indoglobal.com/balita_214_Kapankah_Anak_Belajar_Bahasa_Ingggris.html) pada tanggal 3 Desember 2008

Papalia, Olds, Feldman. (2007). *Human Development*. Ed. 10. Mc Graw-Hill

International

Paradis, Michael. *Structure and Components of The Bilingual Cognitive System*.

Siambil dari

<http://www.springerlink.com/content/tx74q55v56h063v0/fulltext.pdf>. pada

tanggal 13 Desember 2008

Patmonodewo, DR Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka

Cipta

Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. (Alih Bahasa Indonesia : Yasmin Asih, S.Kp dkk). Vol 1. Ed. 4.

Jakarta : EGC

Pratisti, Wiwin Dinar. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Indeks

Santrock. (2007). *Life-Span Development*. Ed. 8. Mc Graw-Hill Companies

Saputro, Romi. *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perpustakaan*. Diambil dari

http://www.wedangjae.com/index.php?option=com_content&task=view&id=238&Itemid=30 pada tanggal 8 Desember 2008

Seksi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar

Sektor Pendidikan UNESCO. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebijakan*

Keluarga. Diambil dari

<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001385/138522ind.pdf>. pada tanggal 2008.

Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 1661 /PT02.H5.FIK/I/2009

12 Mei 2009

Lamp : -

Perihal : Permohonan Melakukan
Penelitian M.A Riset

Kepada Yth.

1. Kepala TK Miftahul Ulum Kota Depok
2. Kepala TK Bima Mujtama Kota Depok

Di
Tempat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Nama Mahasiswa	NPM
Fierdania Yusvita	1305000411

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kogitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Miftahul Ulum Dan TK Bima Mujtama."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data di TK Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok pada bulan Mei 2009.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih



Dakil Dekan

Dra. Junanti Sahar., PhD
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Pertiinggal Pengaruh penerapan..., Fierdania Yusvita, FIK UI, 2009

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul penelitian : Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok

Peneliti : Fierdania Yusvita (Mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia)

Pembimbing : Titin Ungsianik, S.Kp, MBA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini telah diminta untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul: ” *Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok*”, dengan mengisi dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Saya mengerti bahwa risiko yang akan terjadi sangat kecil, apabila dalam penelitian ini menimbulkan rasa tidak nyaman, maka saya berhak untuk mengundurkan diri sebagai responden.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas subyek penelitian hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak diperlukan lagi akan dimusnahkan.

Saya sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Depok, Mei 2009

Tanda Tangan Responden

Peneliti

(.....)

Fierdania Yusvita

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Bapak/ Ibu selaku orang tua yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,

Nama : Fierdania Yusvita

NPM : 1305000411

Program : Sarjana

Akan mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan Tk Bima Mujtama Kota Depok*" Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) Kota Depok.

Penelitian dapat menimbulkan sedikit rasa tidak nyaman, namun hasil penelitian ini diharap dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Saya selaku peneliti akan merahasiakan identitas dan jawaban anak bapak/ ibu sebagai responden dalam penelitian yang saya lakukan. Setelah penelitian ini selesai dan data tidak lagi digunakan, maka data tersebut akan saya musnahkan.

Bersama ini saya memohon kesediaan bapak/ ibu untuk mengizinkan anak-anaknya menjadi responden dan menjawab semua pertanyaan dalam lembar tes seperti dengan petunjuk yang ada.

Atas partisipasi bapak/ ibu sebagai responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Depok, Mei 2009

Fierdania Yusvita



LEMBAR TES KOGNITIF

PENGARUH BILINGUALISME

TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MIFTAHUL ULUMI
DAN TK MIFTAHUL JANNAH KOTA DEPOK

Olch

Fierdania Yusvita

1305000411

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

2009

PERMISIONAN MENJADI RESPONDEN

Bapak/ Ibu selaku orang tua yang saya hormati,

Saya yang beranda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,

Nama : Fierdania Yusvita

NPM : 1305000411

Program : Sarjana

Akan mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan Tk Bina Mulyana Kota Depok*". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) Kota Depok.

Penelitian dapat menimbulkan sedikit rasa tidak nyaman, namun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Saya selaku peneliti akan melaksanakan identifikasi dan jawaban anak bapak/ ibu sebagai responden dalam penelitian yang saya lakukan. Setelah penelitian ini selesai dan data tidak lagi digunakan, maka data tersebut akan saya musnahkan.

Bersama ini saya memohon kesediaan bapak/ ibu untuk mengizinkan anak-anaknya menjadi responden dan menjawab semua pertanyaan dalam lembar tes seperti dengan petunjuk yang ada.

Aias partisipasi bapak/ ibu sebagai responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih

Depok, Mei 2009

Fierdania Yusvita

THANK YOU...

TERIMA KASIH YA...

Berikan tanda (x) untuk setiap jawabanmu!

BIRD



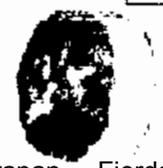
TOMATO



CAR



FISH



LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Judul penelitian : Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5

Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama

Kota Depok

Peneliti : Fierdania Yusvita (Mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Indonesia)

Pembimbing : Titin Ungsianik, S.Kp. MBA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini telah diminta untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul: " Pengaruh Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ulum dan TK Bima Mujtama Kota Depok", dengan mengisi dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Saya mengerti bahwa risiko yang akan terjadi sangat kecil, apabila dalam penelitian ini menimbulkan rasa tidak nyaman, maka saya berhak untuk mengundurkan diri sebagai responden.

Saya mengerti bahwa catatan mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas subyek penelitian hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak diperlukan lagi akan dimusnahkan.

Saya sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Depok, Mei 2009

Tanda Tangan Responden

Peneliti

(.....)

Fierdania Yusvita

INSTRUMEN PENGARUH BILINGUALISME TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KELUPOK B

No Responden

1. Identitas Responden
 Nama anak :
 Asal TK :
 Tanggal Lahir :

II. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang dianggap benar!
 Data Demografi

1. Jenis Kelamin :
 - 1) Laki-Laki
2. Agama :
 - 1) Islam
 - 2) Kristen
 - 3) Katolik
3. Suku Bangsa :
 - 1) Jawa
 - 2) Sumatera
 - 3) Kalimantan
4. Pendidikan Terakhir Orang Tua :
 - 1) Tidak Sekolah
 - 2) SD
 - 3) SMP
5. Pekerjaan Orang Tua :
 - 1) PNS
 - 2) Wiraswasta
6. Penghasilan Orang Tua tiap bulan :
 - 1) > Rp 5.000.000
 - 2) Rp 1.000.000-Rp 5.000.000
 - 3) < Rp 1.000.000

2) Perempuan :

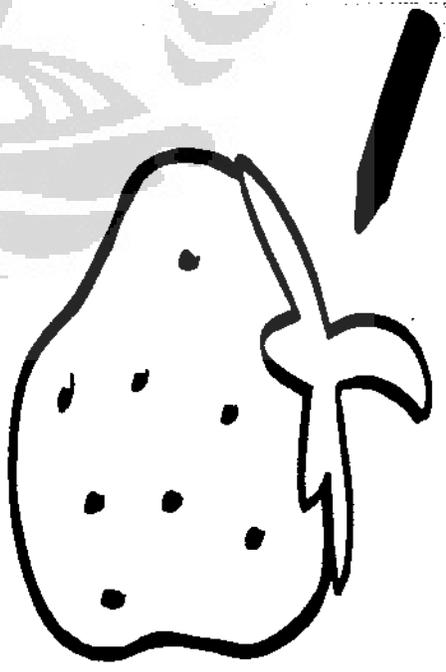
- 4) Hindu
- 5) Budha
- 6) Lain-lain

- 4) Sulawesi
- 5) Lain-lain

- 4) SMA
- 5) Pendidikan Tinggi

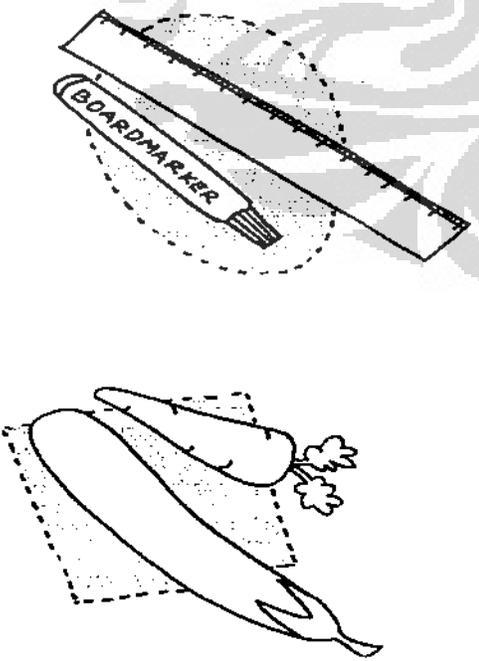
3) Lain-lain :

TES KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
 Warnai gambar ini sesuai petunjuk yang diberikan!

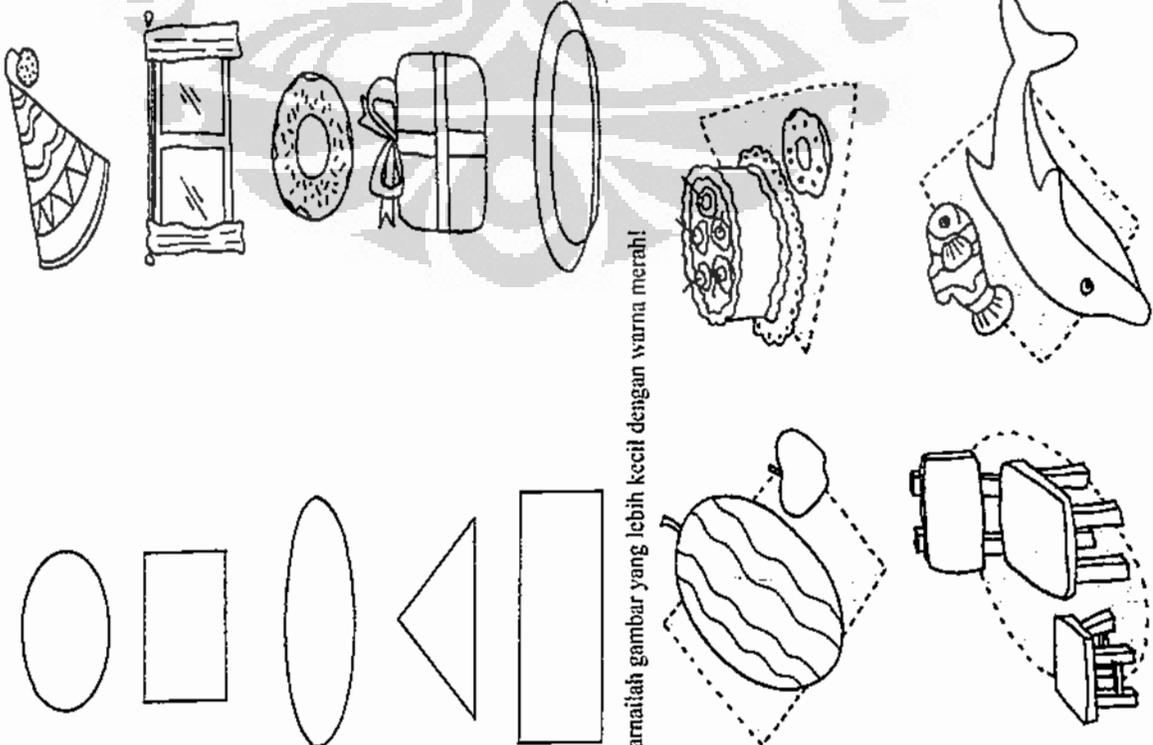


red

Berikan warna sesuai petunjuk :
 -Yellow untuk gambar yang lebih besar
 -Blue untuk gambar yang lebih kecil



Hubungkan gambar di bawah ini dengan bentuk yang sesuai di sampingnya!



Warnailah gambar yang lebih kecil dengan warna merah!

Petunjuk pengisian :

- Jawablah semua pertanyaan ini sesuai pendapatmu!
- Jawablah menggunakan pensil atau pensil warna!
- Jika ada yang ingin ditanyakan, dapat bertanya kepada ibu guru atau kakak peneliti

• Good Luck

TES MELENGKAPI

- Lengkapi urutan angka-angka di bawah ini !!!



Lengkapilah urutan angka di bawah ini!

14, 16, 17, 18, 19, 20

Lengkapilah urutan gambar di bawah ini!



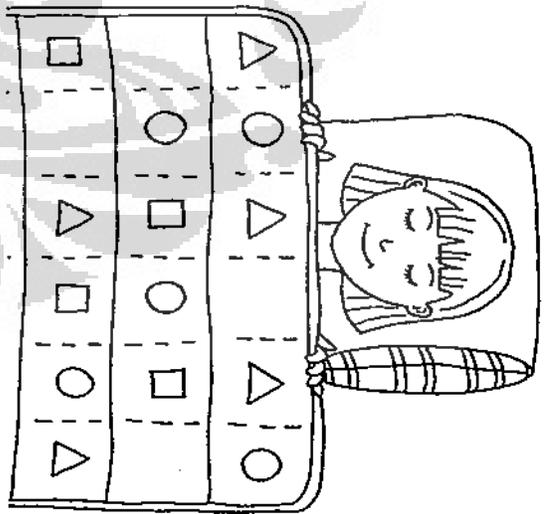
Beri tanda (✓) untuk lanjutan gambar di atas sesuai dengan pilihanmu!



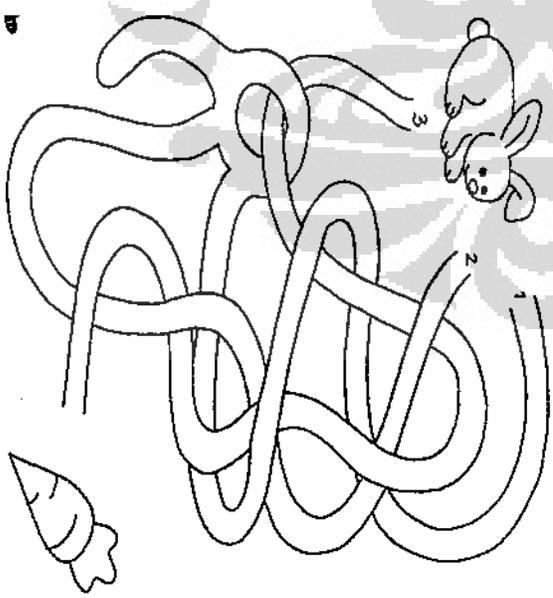
Manakah urutan angka selanjutnya? Beri tanda (✓) untuk angka pilihanmu!

- 7 7
- 7 7
- 7 7
- 7 7
- 7 7

Ayo kita bantu Ani melengkapi pola selimut tidurnya!

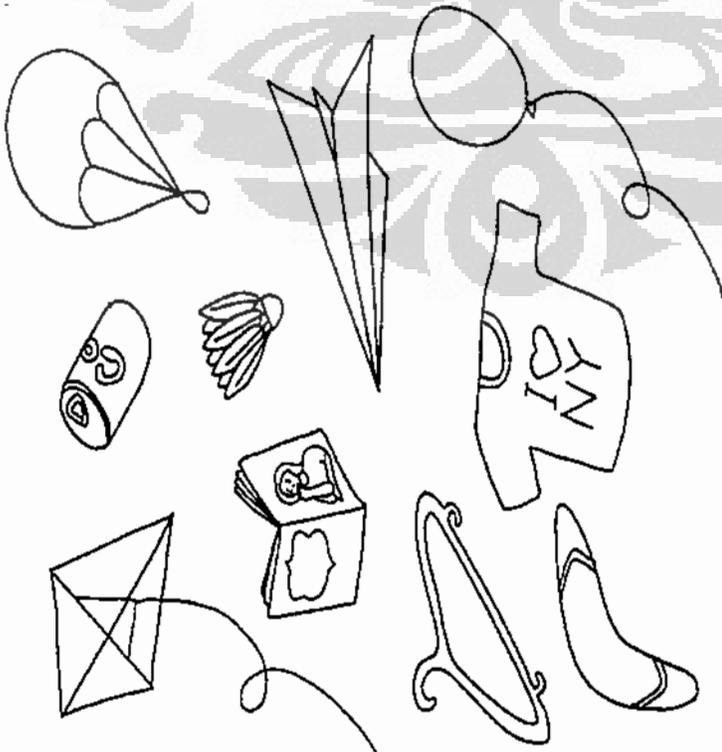


Ayo kita bantu Adi menemukan jalan menuju sekolah! Warnalah jalan pilihanmu!

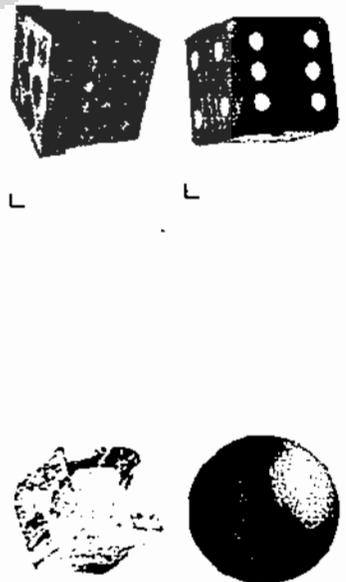


TES LOGIKA

Wamai benda-benda yang dapat terbang sesuai warna kesukaanmu!



Beri tanda (✓) untuk gambar yang tidak sesuai!



TES MENGHITUNG

Berapa jumlah kursi ini?



Jawabamu adalah =

Manakah gambar di bawah ini yang menunjukkan 2 zebra? Beri tanda (✓) untuk jawabannya!



Gambar manakah yang terdiri dari 5 topi? Beri tanda (✓) untuk jawabannya!



Hitunglah penjumlahan di bawah ini!



$$1 + 1 = \square$$



$$4 + 4 = \square$$

Berapa jumlah donuts di bawah ini?



Jawabannya adalah :

Gambar manakah yang menunjukkan $7+1=8$?

-
-
-

Hitunglah jumlah wortel di bawah ini!



Jika wortel di atas hilang 1 buah, maka berapakah jumlah wortel saat ini?



Gambar manakah yang menunjukkan jumlah 4 bagian yang sama besar? Beri tanda

(✓) untuk jawabannya!

